

**PERAN PENGURUS ASRAMA DALAM MENANGANI  
PERILAKU *MALADJUSTMENT* PADA SANTRI BARU  
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN  
KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :  
KARIMATUN NISA'  
D20193116

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2024**

**PERAN PENGURUS ASRAMA DALAM MENANGANI  
PERILAKU *MALADJUSTMENT* PADA SANTRI BARU  
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN  
KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :  
Karimatun Nisa'  
D20193116

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2024**

**PERAN PENGURUS ASRAMA DALAM MENANGANI  
PERILAKU *MALADJUSTMENT* PADA SANTRI BARU  
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN  
KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

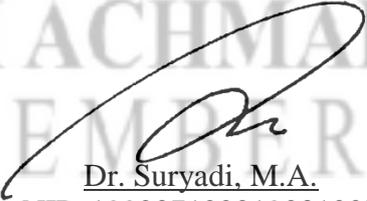
diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

Karimatun Nisa'  
D20193116

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

  
Dr. Suryadi, M.A.  
NIP. 199207122019031007

**PERAN PENGURUS ASRAMA DALAM MENANGANI  
PERILAKU *MALADJUSTMENT* PADA SANTRI BARU  
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN  
KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 20 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua



David Ilham Yusuf, M.Pd.I.  
NIP. 198507062019031007

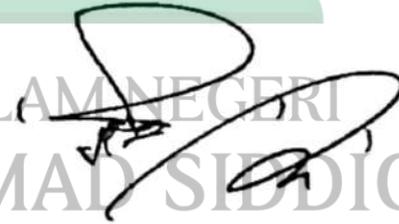
Sekretaris



Nurin Amalia Hamid, M.Psi.T  
NIP. 199505132022032002

Anggota:

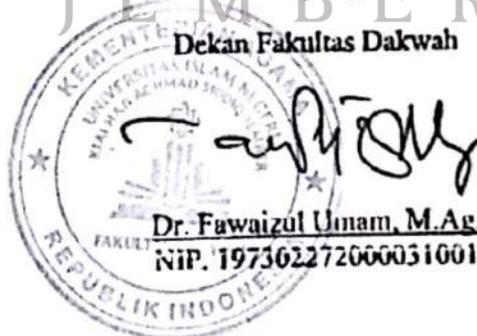
1. Dr. H. Misbahul Munir, M.M.
2. Dr. Suryadi, M.A.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُئُرُوا  
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya: Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri.

Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai. (Q.S. Al-Isra ayat 7)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2017), 282.

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Aba dan Umi tersayang (Hafandi dan Sumiati), yang telah memberikan cinta, kasih sayang serta dukungan kepada penulis. Terimakasih atas segala doa-doa dan dukungan yang selalu mengiringi langkah penulis dalam setiap keputusan yang penulis ambil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak Fathullah, kakak Idris dan adik Salsabila yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Terimakasih sudah bersedia diganggu dan direpotkan, kalian saudara terbaik.
3. Salfiya, kakak tercinta yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan yang selalu menguatkan dalam keadaan apapun.
4. Teman-teman tersayang Lely, Safina, Salsa, Anita juga kepada segenap teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini semoga hubungan pertemanan kita selalu baik.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “*Peran Pengurus Asrama dalam Menangani Perilaku Maladjustment pada Santri Baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo*” dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menuntun saya berada di jalan-Nya dan senantiasa berpegang teguh pada ajaran agam Islam.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang berperan dalam penyusunan skripsi ini, dan seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas demi membantu penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memimpin fakultas sehingga memudahkan dalam proses penyusunan skripsi.
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan kritik dan saran seputar pengajuan judul skripsi.
4. Bapak Suryadi, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan nasehat, motivasi serta bimbingan dengan penuh kesabaran dan telaten.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan pengetahuan selama masa kuliah di UIN KHAS Jember.
6. Seluruh karyawan UIN KHAS Jember yang telah memberikan pelayanan dan membantu proses akademik selama kuliah.
7. Segenap dewan Asatidz, pengurus dan seluruh santriwati Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Putri yang berperan besar menjadi narasumber dan memberikan informasi guna kelancaran penelitian dalam skripsi ini.

Semoga budi baik yang diberikan tercatat sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan barokah bagi peneliti dan pembaca. Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, dengan besar mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 20 Juni 2024

Penulis

Karimatun Nisa'

## ABSTRAK

Karimatun Nisa', 2024: *Peran Pengurus Asrama dalam Menangani Perilaku Maladjustment pada Santri Baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo*

**Kata Kunci:** Pengurus Asrama, perilaku *Maladjustment*, Santri Baru, Pondok Pesantren.

Perilaku *maladjustment* ialah suatu keadaan individu yang tidak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial disekitarnya dan menimbulkan masalah. *Maladjustment* dapat terjadi pada semua individu. Perilaku *maladjustment* yang dialami oleh santri baru diantaranya tidak mau sholat berjamaah, bolos sekolah diniyah dan formal, tidak mengikuti kegiatan pondok pesantren.

Fokus dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pengurus asrama dalam menangani *maladjustment* pada santri baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, 2) Apa saja faktor penyebab *maladjustment* pada santri baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, 3) Bagaimana dampak pengurus asrama dalam menangani perilaku *maladjustment* pada adaptasi santri baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah 1) mengetahui dan mendeskripsikan pengurus asrama dalam menangani perilaku *maladjustment* pada santri baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, 2) mengetahui dan mendeskripsikan faktor penyebab *maladjustment* pada santri baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, 3) mengetahui dan mendeskripsikan dampak dari pengurus asrama dalam menangani perilaku *maladjustment* pada adaptasi santri baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Subyek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Hasil penelitian didapatkan peran pengurus asrama berjalan dengan baik dalam menangani *maladjustment* pada santri baru, ditunjukkan oleh tugas dan tanggung jawab yang dijalankan dengan baik. Faktor penyebab santri baru berperilaku *maladjustment* berasal dari masalah pribadi santri di pondok pesantren dan jauhnya jarak antara orang tua dan santri. Dampak dari pengurus asrama dalam menangani perilaku *maladjustment* pada adaptasi santri baru mendapatkan hasil yang positif, santri baru dapat menyesuaikan dirinya dengan baik, dan hasil yang kurang, santri baru memutuskan untuk keluar dari pondok pesantren.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	20
1. Peran Pengurus Asrama .....	20
a. Pengertian Pengurus Asrama .....	20
b. Tugas Pengurus Asrama.....	21

c. Peran Pengurus Asrama .....	22
2. Maladjustment.....	25
a. Pengertian Maladjustment.....	25
b. Karakteristik Maladjustment.....	26
c. Karakteristik Well Adjustment .....	28
d. Penyebab Maladjustment .....	30
3. Santri .....	34
a. Pengertian Santri .....	34
b. Jenis dan Karakteristik Santri.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Analisis Data .....	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	44
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	45
B. Penyajian Data dan Analisis.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Simpulan .....	73

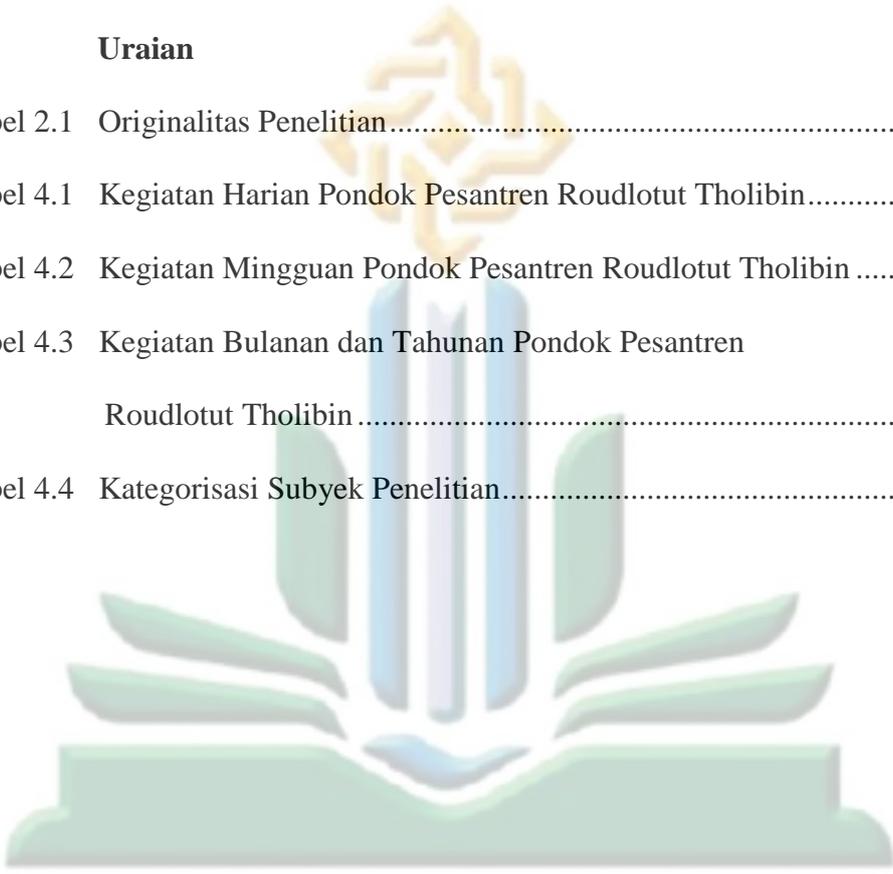
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Originalitas Penelitian.....	18
Tabel 4.1	Kegiatan Harian Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.....	50
Tabel 4.2	Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin .....	50
Tabel 4.3	Kegiatan Bulanan dan Tahunan Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.....	51
Tabel 4.4	Kategorisasi Subyek Penelitian.....	52



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan tempat seseorang dapat menempuh pendidikan dan kajian keagamaan berbasis agama Islam, didukung dengan asrama yang berfungsi sebagai tempat tinggal tetap para santri. Melalui pesantren, seseorang bisa mempelajari kajian-kajian agama Islam yang cukup dalam. Pesantren dikenal sebagai institusi pendidikan Islam yang telah sejak lama ada di Indonesia dan memiliki peran yang signifikan terhadap pendidikan bangsa. Banyaknya pondok pesantren di Indonesia dan banyaknya santri di setiap pondok pesantren menjadikan lembaga ini luar biasa bagi pembangunan nasional di bidang pendidikan dan akhlak. Pendidikan di pondok pesantren memiliki kedudukan dalam sistem pendidikan Indonesia sebagaimana yang telah diatur dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 30 tentang pendidikan keagamaan.<sup>2</sup> Keberadaan pondok pesantren yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan perjuangannya mempunyai nilai strategis dalam meningkatkan kualitas umat yang beriman, berilmu dan beramal.

Indonesia sendiri merupakan negara dengan jumlah pondok pesantren yang tinggi. Terdapat 23.497 lembaga pesantren yang berfokus mempelajari kitab sebagai pembelajaran utamanya, 15.670 lembaga pesantren yang berfokus mempelajari kitab dan terdapat lembaga formal didalamnya, dengan

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 30 Tentang Pendidikan Keagamaan.

total keseluruhan 39.167 lembaga pesantren di Indonesia. Sedangkan untuk wilayah Jawa Timur sendiri terdapat 3.055 lembaga pesantren yang berfokus mempelajari kitab dan 3.690 lembaga pesantren yang berfokus mempelajari kitab dan terdapat lembaga formal didalamnya dengan total keseluruhan 6.745.<sup>3</sup> Hal ini menandakan bahwa banyaknya santri yang belajar di pondok pesantren.

Kehidupan di pondok pesantren mengalami perubahan signifikan dibandingkan dengan sebelumnya. Oleh karena itu, santri harus mampu beradaptasi agar dapat bertahan dan menyelesaikan pendidikan mereka di pondok pesantren. Jadwal padat yang diberikan kepada para santri kemudian mempengaruhi kehidupan mereka. Setiap hari, santri menghadapi beragam aktivitas yang tidak mudah. Aktivitas dimulai dari bangun tidur hingga tertidur dengan harapan waktu para santri tertata sehingga setiap waktu dimanfaatkan dengan maksimal dan tidak terbuang begitu saja. Masalah yang timbul kemudian yaitu santri yang tidak bisa beradaptasi dengan kehidupan pesantren. Banyak santri yang tidak bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan pesantren baik dengan lingkungan pertemanan, kegiatan di pesantren, rindu akan keluarga dan yang lainnya. Sehingga tidak jarang beberapa santri memutuskan untuk meninggalkan pesantren sebelum menyelesaikan pendidikan mereka, bahkan ketika tahun pertama mereka di

---

<sup>3</sup> “Statistik Pondok Pesantren Tahun Pendataan 2022-2023 / Genap,” PD-Pontren, 30 Mei, 2023, <https://emispendis.kemenag.go.id/pdpontrenv2/Statistik/Pp>.

sana.<sup>4</sup> Oleh karena itu, penyesuaian diri (*adjustment*) diperlukan agar kebutuhan dan tuntutan selaras baik dalam diri individu maupun lingkungan sosial.

Fenomena santri baru yang melanggar tata tertib di pondok pesantren merupakan salah satu contoh ketidakpercayaan diri santri baru terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan lingkungan pesantren.<sup>5</sup> Penyesuaian diri (*adjustment*) didefinisikan sebagai proses bagi individu untuk mencapai keseimbangan antara keinginan pribadi, rangsangan yang diterima dan peluang yang tersedia dari lingkungan. Faktor-faktor yang memengaruhi keseimbangan ini meliputi: pertama, kebugaran dan struktur fisik, kedua, kematangan pertumbuhan dan perkembangan, ketiga, faktor psikologis, keempat, keadaan lingkungan, dan keenam, adat istiadat, norma sosial, agama dan budaya.<sup>6</sup>

Penyesuaian diri juga dijelaskan dalam al-Quran surah Al-Isra ayat 15.

مَنْ أَهْتَدَىٰ فَأِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّٰ فَأِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

Artinya: “Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat

<sup>4</sup> Meidiana Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, “Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama” *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* 2, no. 3 (2013), 136.

<sup>5</sup> Ruddat Iaina Surya Ningsih, “Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo,” *Jurnal Agama dan Perubahan Sosial* 3, no. 2 (2019).

<sup>6</sup> Ahmad Isham Nadzir dan Nawang Warsi Wulandari, “Hubungan Religiusitas dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren,” *Jurnal Psikologi Tabularasa* 8, no. 2 (2013): 699.

*memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul.” (Q.S Al-Isra’: 15)<sup>7</sup>*

Kandungan surat Al-Isra’ ayat 15 mengandung pesan bahwa Allah SWT menjelaskan dan mengingatkan hamba-Nya untuk berusaha menyelamatkan diri dengan mengikuti petunjuk dan perintah yang telah Allah SWT berikan. Dalam ayat ini, Allah SWT mengingatkan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas dirinya sendiri, dan bahwa petunjuk yang diberikan Allah SWT adalah panduan yang harus diikuti untuk mencapai keselamatan dunia akhirat. Dengan demikian, Allah SWT memberikan peringatan dan dorongan agar manusia mematuhi hukum dan ajaran-Nya demi kebaikan mereka sendiri. Selanjutnya, mengingatkan hamba-Nya bahwa seseorang yang memilih untuk berada di jalan yang salah adalah perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri. Hal ini berhubungan dengan proses penyesuaian yang dialami oleh setiap individu, di manapun mereka berada, mereka harus menyesuaikan diri. Sehingga individu dapat memiliki kedamaian dan ketentraman di masa depan.

Penyesuaian diri (*adjustment*) ada dua macam, yang pertama penyesuaian diri yang positif (*welladjustment*) dan penyesuaian diri yang negatif (*maladjustment*).<sup>8</sup> Penyesuaian diri yang positif disebut *welladjustment*, ini berarti bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan dimana dia berada. *Welladjustment* dapat diwujudkan dengan cara menghargai persamaan dan

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2017), 283.

<sup>8</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 50.

perbedaan antar individu, memiliki kemampuan beradaptasi secara sosial, memahami dan menerima kelebihan serta kekurangan diri sendiri dan orang lain, berpartisipasi dan berinteraksi dengan orang lain, serta membangun sikap positif di lingkungan sekolah, masyarakat, dan komunitas.<sup>9</sup> Sedangkan seseorang yang tidak mampu beradaptasi sering disebut “salah suai” atau *maladjustment*. Seseorang yang tidak dapat beradaptasi dengan baik akan mengalami berbagai masalah psikologis seperti rasa cemas, tekanan, dan kelesuan yang jika tidak diatasi dengan baik, pada akhirnya akan membawa dampak buruk bagi perkembangan masa depannya.

Sigmund Freud dalam buku Alex Sobur menjelaskan, *maladjustment* berasal dari kebutuhan dan keinginan seseorang terhadap cinta dan kesenangan, sikap permusuhan terhadap seseorang yang menghalangi kebutuhan dan keinginannya.<sup>10</sup> Apabila keduanya terhambat, maka akan menimbulkan frustrasi yang pada akhirnya akan menghambat hal-hal lainnya bahkan keinginan untuk melenyapkan hambatan itu juga akan terhambat.

Pada penelitian yang ditulis oleh Akhmad Rifandi dengan judul “Islamic Boarding School Maladjustment: Effects of peer Attachment”, yaitu tentang *maladjustment* yang terjadi di pesantren dipengaruhi oleh hubungan dengan teman sebaya, hasil temuan yang diperoleh yaitu, setelah dilakukan analisis diperoleh nilai  $t = 6,108$  ( $P < 0,05$ ) yang artinya ada peran positif antara teman sebaya dan *maladjustment* pada santri di Pesantren Sekolah X

---

<sup>9</sup> Nadia Aulia Nadhirah, Ipah Saripah, and Esty Noorbaiti Intani, “Penyesuaian Sosial Remaja Single Sex Schools,” *Indonesian Journal of Educational Counseling* 4, no. 2 (2020), 145, <https://doi.org/10.30653/001.202042.134>.

<sup>10</sup> Sobur, *Psikologi Umum*. 53.

Martapura. Semakin tinggi peer attachment, maka semakin tinggi *maladjustment*, begitu pula sebaliknya. Peran keterikatan teman sebaya dengan *maladjustment* adalah 22%, sisanya 78% merupakan faktor lain.<sup>11</sup>

Selain itu, *maladjustment* berkaitan dengan bimbingan konseling dimana dalam suatu lembaga seperti sekolah ataupun pondok pesantren hal ini bukan lagi sesuatu yang asing. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bahrul Ulum Zuhri dan Sriharini dengan judul “Pemanfaatan Teknik Konseling Behavior dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri terhadap Santri”, hasil temuan yang diperoleh yaitu, dengan dilakukannya terapi perilaku pada santri memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kepercayaan diri santri dan membuktikan keberhasilan penerapan teori konseling behavior, yang dibuktikan dengan para santri yang lebih percaya diri, memiliki sikap adaptif, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pondok pesantren dengan optimal, serta mengalami banyak perubahan positif lainnya.<sup>12</sup>

Secara umum, *maladjustment* terjadi pada semua orang, akan tetapi pada sebagian orang, *maladjustment* cenderung lebih parah dan berlangsung terus-menerus yang dapat mengganggu kehidupannya.<sup>13</sup> Hal ini tidak terlepas pada seseorang yang menetap di pesantren atau yang biasa disebut santri. Kehidupan yang berubah dari kebiasaan yang biasa dijalani di rumah dan

---

<sup>11</sup>Akhmad Rifandi, “Islamic Boarding School Maladjustment: Effects of Peer Attachment?,” *Psycho Holistic* 4, no. 1 (2021).

<sup>12</sup> Bahrul Ulum Zuhri dan Sriharini, “Pemanfaatan Teknik Konseling Behavior dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri terhadap Santri,” *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling* 3, no. 2 (2023).

<sup>13</sup> Berlian Navisa Chaniago, Rahma Wira Nita, dan Triyono, “Media Biblio Eduksi Berbasis Identifikasi Maladjustment Konseling Psikologi Individual pada Remaja (Studi pada Remaja Kelas X dan XI di SMAN 2 Sijunjung),” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022), 4.

ditemani oleh ayah dan ibu berubah menjadi harus mengikuti kegiatan serta aturan yang berlaku di pondok pesantren. Kegiatan yang harus dijalani juga lebih padat daripada ketika dirumah yang cenderung lebih santai. Santri baru yang pertama kali mengalami hal tersebut menjadi syok dan butuh waktu untuk bisa beradaptasi atau menyesuaikan dirinya. Beberapa santri bahkan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan pesantren dan mengalami *maladjustment*.

Penelitian ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin yang kemudian ditemukan bahwa terdapat beberapa santri baru yang mengalami *maladjustment*. Perilaku yang ditunjukkan antara lain; tidak mau sholat berjamaah, bolos sekolah diniyah dan formal, tidak mengikuti musyawarah diniyah, tidak mengikuti kajian kitab. Terhitung sebanyak 6 santri baru yang keluar dari pondok pesantren dari total 50 santri baru pada tahun 2021, 5 santri baru dari total 43 santri baru pada tahun 2022, dan 4 santri baru dari total 45 santri baru pada tahun 2023.<sup>14</sup> Hal ini memberikan gambaran tentang tingkat *maladjustment* di antara santri baru dan dampaknya terhadap keberlanjutan mereka di pondok pesantren. Peneliti menggunakan data ini untuk mendukung analisis tentang peran pengurus asrama dalam menangani masalah *maladjustment* tersebut.

*“Perilaku menyimpang remaja itu kan sangat lumrah terjadi ya, sama halnya seperti dipondok pesantren. Ngga jarang santri itu yang bolos sekolah, ngga ikut sholat jama’ah, kadang ada juga yang coba kabur dari pondok. Yang coba kabur itu biasanya anak yang masih baru, tapi ada juga santri lama karna ngga betah dipondok. Ada beberapa*

---

<sup>14</sup> Dokumentasi Kantor Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin 21 Juli 2023

*juga anak baru itu yang memutuskan buat berhenti dari pondok, ya alasannya macam-macam.*<sup>15</sup>

Adapun ciri-ciri *maladjustment* pada santri baru yang terjadi di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin yaitu sering menangis, menyendiri, berusaha kabur dari pesantren, tidak mengikuti kegiatan dan peraturan di pondok pesantren.<sup>16</sup> Oleh karena itu, peran pengurus santri sangat dibutuhkan agar santri yang mengalami *maladjustment* tersebut bisa menyesuaikan dirinya dengan baik di pondok pesantren. Dalam hal ini, pengurus asrama yang berhadapan langsung dengan santri baru bisa lebih berperan dalam menangani *maladjustment* pada santri dan dapat lebih mengayomi anggota santri yang berada dalam asrama. Adapun santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri perempuan, yang sering disebut sebagai santriwati atau santri putri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa pengurus asrama mempunyai peran penting dalam membantu santri baru untuk menangani perilaku *maladjustment* serta memunculkan solusi-solusi yang dibutuhkan selama proses penanganan tersebut. Berangkat dari persoalan diatas, peneliti tertarik untuk mendalami masalah tersebut lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul, “Peran Pengurus Asrama dalam Menangani Perilaku *Maladjustment* pada Santri Baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo”.

<sup>15</sup> Nikmah Salsabila, diwawancara oleh penulis, 30 Januari 2023.

<sup>16</sup> Umi Kulsum, diwawancara oleh penulis, 21 Juli 2023.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, maka fokus penelitian yang dipilih sebagai berikut:

1. Bagaimana pengurus asrama dalam menangani perilaku *maladjustment* pada santri baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo?
2. Apa saja faktor penyebab *maladjustment* pada santri baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo?
3. Bagaimana dampak pengurus asrama dalam menangani perilaku *maladjustment* pada adaptasi santri baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang arah yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian ini merujuk pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.<sup>17</sup> Berdasarkan topik fokus penelitian, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengurus asrama dalam melakukan penanganan perilaku *maladjustment* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab *maladjustment* pada santri baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo.

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021). 45.

3. Untuk mengetahui dampak dari pengurus asrama dalam menangani perilaku *maladjustment* pada adaptasi santri baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo?

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilaksanakan. Manfaat penelitian ini dapat berupa manfaat teoritis dan juga berupa manfaat praktis.<sup>18</sup> Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kajian mengenai penyesuaian diri (*adjustment*) yang berhubungan dengan perilaku *maladjustment* (salah suai) pada santri baru di pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti serta memberikan jawaban terkait peran pengurus asrama dalam menangani perilaku *maladjustment*, dan sebagai media bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah.

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

## 2. Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

Penelitian ini diharapkan bisa mendukung staf di pesantren (pengurus pondok dan pengurus asrama) dalam membimbing santri yang mempunyai *maladjustment* supaya lebih bisa menyesuaikan dirinya dan menjalankan tugasnya sebagai seorang santri.

## 3. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan menjadi sumber referensi pengetahuan yang berharga, serta memberikan kontribusi penting bagi pengetahuan dan menjadi pertimbangan bagi peneliti di masa mendatang.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah adalah penjelasan tentang makna dari istilah-istilah penting yang menjadi fokus penelitian yang terdapat dalam judul penelitian.

Tujuan dari definisi istilah adalah untuk mencegah perbedaan arti istilah dan kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian.

#### 1. Pengurus Asrama

Pengurus adalah orang yang mengurus dan memimpin suatu organisasi. Dalam pondok pesantren terdapat struktur kepengurusan yang mengurus masalah internal, salah satunya yaitu terdapat pengurus asrama. Pengurus asrama ialah seseorang yang mengelola, memimpin dan mengatur anggota santri di asrama. Seseorang yang bisa dikatakan sebagai pengurus asrama yaitu orang yang memiliki jabatan penting di asrama

dengan ditunjuk oleh pengasuh dan pengurus pondok dalam rapat kepengurusan.

## 2. Perilaku *Maladjustment*

*Maladjustment* merupakan suatu keadaan seseorang yang tidak bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya dengan baik. Secara umum, *maladjustment* dapat dialami oleh semua individu. Namun, pada sebagian orang, *maladjustment* begitu parah dan terjadi terus-menerus sehingga merusak atau mengganggu kehidupannya. Perilaku ini juga dapat terjadi pada santri yang tinggal di pondok pesantren. Perilaku *maladjustment* yang dimaksud yaitu, perilaku salah suai pada santri baru yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren, yang dapat merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

## 3. Santri Baru

Santri adalah orang yang memperdalam pengetahuan agama dan tinggal dalam suatu naungan lembaga pondok pesantren. Santri menetap di pondok pesantren selama 24 jam untuk mempelajari dan mendalami ilmu agama. Umumnya santri mempelajari ilmu agama dengan kajian kitab yang dikarang oleh ulama-ulama terdahulu. Adapun santri baru ialah seseorang yang baru memasuki lingkungan pondok pesantren dan menetap didalamnya.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat gambaran alur pembahasan atau isi dari penelitian yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini:

Bab I, menjelaskan tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri sistematika pembahasan. Pada bab ini berfungsi sebagai gambaran umum mengenai pembahasan.

Bab II, menjelaskan tentang kajian kepustakaan. Pada bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan dan kajian teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab III, menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari metode pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, menjelaskan tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini mencakup gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Bab V, berisi tentang penutup yang menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan mengenai hasil analisis data penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berkaitan dengan pokok pembahasan dari obyek penelitian.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu penting dilakukan sebagai landasan bagi peneliti untuk memahami persamaan dan perbedaan penelitian dari topik yang diangkat oleh peneliti dan penelitian terdahulu, sehingga tidak terjadi pengulangan penulisan karya ilmiah. Terdapat 5 penelitian terdahulu yang mendasarkan penelitian ini berkaitan dengan perilaku *maladjustment*. Berikut beberapa skripsi dan artikel jurnal yang telah ditulis oleh peneliti lain, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Khusnul Khotimah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Jember, berjudul “Penyesuaian Diri Santriwati di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis Tanggul” pada tahun 2020. Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja bentuk penyesuaian diri santriwati baru terhadap kegiatan keagamaan di pesantren dan bagaimana proses penyesuaian diri santriwati baru terhadap kegiatan keagamaan di pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyesuaian diri santriwati baru ada dua kategori yaitu positif ditandai dengan berlaku baik di pesantren dengan mematuhi peraturan, bersosialisasi dengan baik serta berkembangnya kepribadian santriwati ke arah yang baik, yang kedua negatif ditandai dengan perilaku yang sering melanggar aturan dan emosi yang labil pada santri. Proses penyesuaian santriwati ada dua kategori,

pertama disebabkan oleh konflik akibat keterpaksaan santriwati untuk memasuki pesantren, kedua dengan tanpa diawali oleh konflik artinya santriwati murni bertekad untuk belajar di pesantren.<sup>19</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Amna Fajrianti, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, berjudul “Penerapan Teknik *Role Playing* dalam Mengatasi Perilaku *Maladjustment* Siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh” pada tahun 2021. Fokus masalah dalam penelitian adalah mengetahui profil perilaku *maladjustment* siswa dan apakah teknik *role playing* dapat mengatasi perilaku *maladjustment* siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan teknik *role playing* memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku *maladjustment* siswa. Terlihat dari perubahan nilai rata-rata sebelum tes, yang meningkat dari 83,1 menjadi 124,6 setelah tes. Ini menunjukkan adanya perubahan perilaku *maladjustment* siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* dapat mengurangi perilaku *maladjustment* pada siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh..<sup>20</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Eka Wahyuni Siregar, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam

<sup>19</sup> Khusnul Khotimah, “Penyesuaian Diri Santriwati di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan Tanggul” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020).

<sup>20</sup> Amna Fajrianti, “Penerapan Teknik *Role Playing* dalam Mengatasi Perilaku *Maladjustment* Siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

Negeri Sumatera Utara, berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa yang Mengalami *Maladjustment* di MAS PAB 1 Sampali” pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini yaitu: a) Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menangani *maladjustment* di MAS PAB 1 Sampali, b) Mendeskripsikan keadaan siswa yang mengalami *maladjustment* di MAS PAB 1 Sampali, c) Mengetahui seberapa besar pengaruh upaya guru bimbingan dan konseling terhadap keadaan siswa *maladjustment*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran serta upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling serta melalui kerjasama antar guru, lingkungan sekitar dan orangtua siswa terhadap siswa yang mengalami *maladjustment* dapat mengurangi perilaku *maladjustment* siswa.<sup>21</sup>

4. Skripsi yang ditulis oleh Amidah Syahfitri, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, berjudul “Persepsi Guru Pembimbing Terhadap *Maladjustment* pada Siswa di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung” pada tahun 2018. Fokus masalah dalam penelitian adalah persepsi guru pembimbing terhadap *maladjustment* dan penyebabnya pada siswa di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pembimbing di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung memiliki persepsi yang kurang percaya diri terhadap penampilan mereka sendiri,

---

<sup>21</sup> Eka Wahyuni Siregar, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa yang Mengalami *Maladjustment* di MAS PAB 1 Sampali” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

sering saling mengolok-olok di media sosial, dan merasa tidak cocok dengan penampilan mereka di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa cenderung menyendiri dan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Faktor-faktor penyebab maladjustment pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung meliputi kurangnya perhatian dari orang tua, adanya cacat fisik, serta kecemasan yang terus-menerus. Akibatnya, siswa cenderung lebih memilih menyimpan masalahnya sendiri daripada berbicara kepada orang terdekat.<sup>22</sup>

5. Artikel Jurnal Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai oleh Berlian Navisa Chaniago, Rahma Wira Nita dan Triyono, dengan judul “Media Biblio Edukasi Berbasis Identifikasi *Maladjustment* Konseling Psikologi Individual pada Remaja (Studi pada Remaja Kelas X dan XI di SMAN 2 Sijunjung)” pada tahun 2022. Fokus masalah dalam penelitian adalah a) Mengidentifikasi *maladjustment* pada remaja berbasis psikologi individual. b) Media biblio edukasi berbasis identifikasi *maladjustment* konseling psikologi individual agar dapat diterima secara teoritis. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa pengidentifikasian maladjustment pada remaja dengan menggunakan konseling psikologi individual berada pada kategori yang terbatas, sementara media biblio edukasi layak untuk dimanfaatkan. Dari kesimpulan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>22</sup> Amidah Syahfitri, “Persepsi Guru Pembimbing Terhadap *Maladjustment* pada Siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

beberapa remaja masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan baik.<sup>23</sup>

**Tabel 2.1**  
**Originalitas Penelitian**

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Khusnul Khotimah (2020)	Penyesuaian Diri Santriwati di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan Tanggul	1. Membahas tentang penyesuaian diri santriwati di pondok pesantren	1. Membahas dua macam bentuk penyesuaian diri santriwati ( <i>adjustive</i> dan <i>maladjustment</i> )	Terdapat dua macam bentuk penyesuaian diri santriwati yaitu positif dan negatif yang diakibatkan oleh konflik pribadi dari santriwati
2.	Amna Fajrianti (2021)	Penerapan Teknik <i>Role Playing</i> dalam Mengatasi Perilaku <i>Maladjustment</i> Siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh	1. Membahas tentang perilaku <i>maladjustment</i>	1. Metode penelitian yang digunakan 2. Berfokus pada bimbingan kelompok dengan teknik <i>role playing</i>	Layanan bimbingan kelompok melalui teknik <i>role playing</i> dapat mengurangi perilaku <i>maladjustment</i> pada siswa
3.	Eka Wahyuni Siregar (2020)	Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa yang Mengalami <i>Maladjustment</i> di MAS PAB 1	1. Membahas tentang perilaku <i>maladjustment</i> 2. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif jenis	1. Teknik analisis data menggunakan reduksi data 2. Berfokus pada upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani	Peran dan upaya dari guru bimbingan dan konseling serta melalui kerjasama antar guru, lingkungan sekitar dan orangtua siswa

<sup>23</sup> Chaniago, Rahma Wira Nita, dan Triyono, "Media Biblio Eduksi Berbasis Identifikasi *Maladjustment* Konseling Psikologi Individual pada Remaja (Studi pada Remaja Kelas X dan XI di SMAN 2 Sijunjung)."

		Sampali	deskriptif 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi	siswa yang mengalami <i>maladjustment</i>	terhadap siswa yang mengalami <i>maladjustment</i> dapat mengurangi perilaku <i>maladjustment</i> siswa
4.	Amidah Syahfitri (2018)	Persepsi Guru Pembimbing Terhadap <i>Maladjustment</i> pada Siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung	1. Membahas tentang perilaku <i>maladjustment</i> 2. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi	1. Berfokus pada persepsi guru pembimbing terhadap perilaku <i>maladjustment</i> pada siswa 2. Teknik analisis data menggunakan reduksi data	Persepsi guru pembimbing terhadap <i>maladjustment</i> siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dapat dikatakan kurang percaya diri dengan penampilan diri sendiri, saling mengolok-olok di media sosial, ketidaksiuaian penampilan mereka (siswa) di lingkungan sekolah, suka menyendiri yang mengakibatkan tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan
5.	Berlian Navisa Chaniago, Rahma Wira Nita dan	Media Bibliografi Edukasi Berbasis Identifikasi <i>Maladjustment</i> Konseling	1. Membahas tentang perilaku <i>maladjustment</i>	1. Jenis penelitian menggunakan R&D 2. Berfokus pada media	Identifikasi <i>maladjustment</i> remaja berbasis konseling psikologi

Triyono (2022)	Psikologi Individual pada Remaja (Studi pada Remaja Kelas X dan XI di SMAN 2 Sijunjung)		biblio berbasis identifikasi <i>maladjustment</i> konseling psikologi individual	individual berada pada kategori sedikit dan media biblio edukasi layak untuk digunakan
----------------	---	--	--	--

## B. Kajian Teori

### 1. Peran Pengurus Asrama

#### a. Pengertian Pengurus Asrama

Pengurus adalah sebuah kelompok individu yang mengelola dan memimpin suatu organisasi. Pengurus asrama adalah entitas yang terbentuk melalui kesepakatan bersama dalam musyawarah dengan pengasuh pondok pesantren serta pengurus pondok dengan rentang waktu jabatan tertentu.<sup>24</sup> Pengurus pondok adalah seseorang yang diberi otoritas oleh pengasuh untuk mengorganisir, mengelola, menetapkan, dan melaksanakan peraturan-peraturan di pondok agar selanjutnya dapat dijalankan dan dipatuhi oleh para santri. Sedangkan pengurus asrama ialah seseorang yang diberi kepercayaan oleh pengasuh untuk mengkoordinasikan dan mengurus anggota asrama agar dapat mengikuti kegiatan serta peraturan yang diterapkan di pondok pesantren.

Pengurus asrama diharapkan dapat menjadi pemimpin dan manajer yang kompeten di lingkungan asrama, karena mereka

<sup>24</sup> Fatoni MS, *Kapital Sosial Pesantren (Studi Tentang Komunitas Pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur)* (Jakarta: UI Press, 2015), 104.

merupakan figur penting dan teladan bagi anggota asrama. Untuk mencapai kemampuan tersebut, berbagai jabatan kepemimpinan diisi oleh para santri senior yang memiliki pengalaman tinggal bersama dan pengetahuan dalam mengelola asrama. Terkait dengan peran kepemimpinan, pengurus asrama diharapkan mampu;<sup>25</sup>

- 1) Menjadi contoh yang baik bagi penghuni asrama.
- 2) Mengambil keputusan terkait dinamika kehidupan di asrama.
- 3) Berkomunikasi dengan pengurus lainnya.
- 4) Memberikan motivasi kepada rekan pengurus dan santri.
- 5) Melakukan evaluasi terhadap sesama pengurus.
- 6) Menerima saran dan masukan dari pengurus dan santri.

#### **b. Tugas Pengurus Asrama**

- 1) Ketua Asrama

Ketua Asrama mempunyai tugas untuk memimpin dan bertanggung jawab atas anggota asrama, menentukan dan memimpin musyawarah yang diadakan di asrama, mengevaluasi anggota asrama jika kedapatan melanggar peraturan yang berlaku di pondok pesantren.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Djamaluddin Perawironegoro et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Pesantren Berbasis Manajemen Asrama," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 4 (December 31, 2020), 140.

<sup>26</sup> Ruddat Ilaina Surya Ningsih, "Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo," *Jurnal Agama dan Perubahan Sosial* 3, no. 2 (2019), 23.

## 2) Wakil Ketua

Wakil ketua mempunyai tugas untuk bekerjasama dengan ketua asrama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, mengambil alih peran dan menjalankan tanggung jawab ketua asrama jika ia tidak dapat hadir dalam suatu acara atau kegiatan.

## 3) Sekretaris

Sekretaris mengemban tanggung jawab terhadap keteraturan dan kelancaran administrasi kesekretariatan, mencatat surat-surat yang masuk dan keluar serta menandatangani, serta menyiapkan dan mengarsipkan materi diskusi..

## 4) Bendahara

Bendahara mempunyai tugas untuk menertibkan keuangan asrama, mengatur keuangan asrama, melayani kebutuhan keuangan asrama, melaporkan pengeluaran keuangan secara berkala, dan bekerjasama dengan pihak-pihak tertentu yang berhubungan dengan keuangan asrama.

## 5) Wakil Bendahara

Wakil bendahara turut berkontribusi dalam kepengurusan asrama. Adapun tugas wakil bendahara yaitu bekerjasama dengan bendahara dalam menjalankan tugas-tugasnya, dan mengambil alih tanggung jawab bendahara jika diperlukan.

### c. Peran Pengurus Asrama

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.<sup>27</sup>

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>28</sup> Selain itu, peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah sikap atau perilaku yang diharapkan oleh masyarakat atau kelompok tertentu dari seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa peran pengurus asrama mencakup tanggung jawab dan tugas

<sup>27</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi II Pokok-Pokok Etnografi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 23.

<sup>28</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), 67.

<sup>29</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 57.

yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Menurut Pasmah Chandra, peran pengurus asrama meliputi:<sup>30</sup>

1) Peran melalui Metode Keteladanan

Memberikan contoh teladan dalam pendidikan di pondok pesantren merupakan metode yang sangat efektif dalam mempengaruhi aspek moral dan spiritual anak-anak remaja, mengingat pendidik sering dianggap sebagai figur panutan terbaik oleh anak-anak. Metode ini dapat diterapkan pada remaja dengan cara memperlihatkan contoh perilaku seperti shalat, mengaji, dan berbagai ibadah atau perbuatan baik lainnya.

2) Peran melalui Metode Nasihat

Nasihat adalah metode pembelajaran agama yang efektif dalam membentuk aqidah remaja di pondok pesantren. Metode ini

membantu siswa menjadi matang secara moral dan emosional.

Menurut Abudinnata, metode nasihat sangat cocok untuk remaja karena kalimat-kalimat yang baik dapat mempengaruhi hati mereka dan mengarahkan mereka ke ide yang diinginkan. Tujuan dari metode nasihat adalah untuk menimbulkan kesadaran pada orang yang dinasihati agar mereka mau menjalankan ajaran yang telah ditetapkan atau diperintahkan kepada mereka.

---

<sup>30</sup> Pasmah Chandra, "Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2020), 8.

### 3) Peran melalui Pembinaan Disiplin

Terdapat satu slogan "Disiplin adalah kunci kesuksesan" yang mana slogan tersebut perlu digalakkan dalam dunia pendidikan, terutama di Pondok Pesantren. Kedisiplinan siswa sangat terkait dengan aturan-aturan pondok pesantren yang mengikat dan harus dipatuhi oleh santri.

## 2. Perilaku *Maladjustment*

### a. Pengertian *Maladjustment*

*Maladjustment* berasal dari kata *adjustment* yang dapat diartikan sebagai penyetelan atau penyesuaian diri. Definisi yang lebih luas mengenai *adjustment* adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri secara harmonis, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sosial. Selain itu, *adjustment* juga dapat diartikan sebagai upaya individu atau organisme untuk mengatasi hambatan dan memenuhi berbagai kebutuhan. Sunaryo lebih lanjut menjelaskan bahwa dalam *adjustment* terdapat situasi pemecahan masalah yang muncul akibat adanya kebutuhan individu yang belum terpenuhi.<sup>31</sup> Dalam situasi tersebut, individu melakukan percobaan berbagai perilaku untuk menemukan yang paling cocok dan memenuhi kebutuhannya (*trial and error*).<sup>32</sup> Jika perilaku dilakukan berulang kali, maka akan berkembang menjadi perilaku baru. Namun, jika seseorang merespons sesuatu yang tidak sesuai dengan tuntutan batin dan norma sosial, hal itu dapat merugikan

<sup>31</sup> Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2017), 235.

<sup>32</sup> Amna Fajrianti, "Penerapan Teknik Role Playing," 27.

diri sendiri dan orang lain, bahkan dapat menjadi patologis. Keadaan patologis ini disebut *maladjustment*.

*Maladjustment* adalah keadaan di mana individu tidak mampu menyesuaikan diri secara memadai dengan lingkungan sosialnya. Penyesuaian diri dapat bervariasi dalam sifat dan caranya. Beberapa orang berhasil menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial tempat mereka biasa hidup, sementara yang lain tidak mampu melakukannya. Mungkin ada individu yang memiliki kebiasaan yang tidak sesuai sehingga menghambat penyesuaian sosial mereka dan tidak membantu dalam penyesuaian diri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *maladjustment* adalah perilaku seseorang yang tidak bisa beradaptasi dengan lingkungannya serta menunjukkan tindakan yang bisa merugikan diri sendiri atau bahkan orang-orang di sekitarnya.

#### b. Indikator *Maladjustment*

Penyesuaian diri atau *adjustment* berbeda-beda pada tiap individu yang mengalaminya dan banyak rintangannya, baik dari dalam maupun dari luar. Beberapa individu mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik (*welladjustment*), sementara yang lain mengalami penyesuaian diri yang tidak tepat (*maladjustment*). *Maladjustment* ditandai oleh perilaku yang tidak terarah, emosional, agresif, dan sejenisnya. Ada tiga bentuk reaksi *maladjustment*, diantaranya:

### 1. Reaksi Bertahan (*Defence Reaction*)

Individu yang mengalami *maladjustment* berusaha mempertahankan diri dengan bersikap seolah-olah tidak menghadapi kegagalan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menghindar dari masalah yang dihadapi. Bentuk khusus reaksi ini antara lain:

- a) Rasionalisasi: Bertahan dengan mencari-cari alasan untuk membenarkan tindakannya.
- b) Represi: Berusaha menekan pengalaman tidak menyenangkan ke alam bawah sadar, berupaya melupakan pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan.
- c) Proyeksi: Menyalahkan pihak lain atas kegagalannya, mencari alasan yang dapat diterima untuk kegagalan yang terjadi..
- d) *Sourgrapes* (memutar balikkan keadaan): Memutar balikkan

keadaan kegagalan yang dialaminya dengan hal lain. Misalnya,

Individu yang gagal mengetik mengklaim bahwa *keyboard* yang digunakan rusak, padahal sebenarnya dia sendiri tidak mampu mengetik.

### 2. Reaksi Melarikan Diri (*Escape Reaction*)

*Escape reaction* menjadi salah satu reaksi yang ditunjukkan oleh individu yang mengalami *maladjustment*. Dia akan menghindari situasi-situasi yang menyebabkan kegagalan. Perilaku tersebut tercermin dalam tindakan-tindakan sebagai berikut:

- a) Memiliki khayalan tentang prestasi yang belum tercapai seolah-olah sudah terwujud.
- b) Menghabiskan banyak waktu untuk tidur.
- c) Mengonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan.
- d) Mengancam untuk melakukan bunuh diri.
- e) Menggunakan narkotika atau obat terlarang.
- f) Mengalami *regresi*, seperti perilaku dan tindakan yang menyerupai seorang anak kecil, pada seseorang yang seharusnya sudah dewasa.

**c. Indikator *Welladjustment***

Ada *maladjustment* (penyesuaian diri yang buruk) dan ada juga *welladjustment* (penyesuaian diri yang baik). Individu yang termasuk dalam kategori *welladjustment* (mampu berpenyesuaian diri dengan baik) ditandai oleh hal-hal berikut:

- a) Tidak menampilkan tanda-tanda tegangan emosional.
- b) Tidak menampilkan mekanisme-mekanisme psikologis.
- c) Tidak menampilkan frustrasi pribadi.
- d) Memiliki pertimbangan yang rasional dan pengarahan diri.
- e) Mampu belajar dengan baik.
- f) Menghargai pengalaman.
- g) Bersikap realistis dan objektif.

*Welladjustment* (penyesuaian diri yang baik) pada individu dapat bermanifestasi dalam berbagai bentuk, yaitu penyesuaian diri dengan menghadapi masalah secara langsung, dengan melakukan

*eksplorasi, trial and error* (coba-coba), menggali kemampuan diri, dan belajar, di antaranya:

a) Penyesuaian dengan menghadapi masalah secara langsung

Individu menangani masalahnya secara langsung dengan mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapinya, misalnya seorang remaja menjadi pemakai narkoba dan berusaha untuk terus terang serta mengemukakan berbagai alasan pada orangtuanya dan tidak lari dari masalah tersebut.

b) Penyesuaian dengan melakukan *eksplorasi* (penjelajahan)

Individu mencari berbagai strategi untuk beradaptasi dengan situasi dan lingkungannya saat ini sebagai bagian dari proses pengalaman, contohnya adalah siswa yang baru saja pindah dari sekolah sebelumnya ke sekolah yang baru dan ia mulai belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah baru tersebut dengan mulai berteman dengan teman sekelas serta menjelajah sekolah supaya lebih mengenal lingkungan tempat ia berada.

c) Penyesuaian dengan *trial and error* (coba-coba)

Individu menguji berbagai opsi dalam menangani masalah, mempertahankan yang menguntungkan, dan menghentikan yang merugikan, tanpa terlalu memperhitungkan secara mendalam, seperti melalui eksplorasi pemikiran. Sebagai contoh, seorang pengusaha mencoba inovasi baru untuk meningkatkan usahanya.

d) Penyesuaian diri dengan menggali kemampuan diri

Individu mengeksplorasi kemampuan atau bakat yang dimilikinya, lalu mengembangkannya sehingga dapat membantu dalam proses penyesuaian diri, misalnya seorang siswa mempunyai kemampuan dalam bidang seni dan diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler disekolah, ia akan mulai menggali kemampuan yang ia punya dengan mengikuti ekstrakurikuler bidang seni.

e) Penyesuaian dengan belajar

Individu memperoleh banyak pengetahuan dengan terus belajar hal-hal baru dan terus mengembangkan pemahaman untuk membantu dalam penyesuaian diri, seperti seorang guru yang terus mempelajari berbagai ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan profesionalisme.

**d. Penyebab *Maladjustment***

Perilaku *maladjustment* timbul pada individu karena berbagai faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri, seperti ketidakmampuan dalam mengendalikan emosi yang kemudian diekspresikan pada lingkungan sekitar. Penyebab dari *maladjustment* sebenarnya sangat kompleks, termasuk di antaranya faktor lingkungan seperti pengaruh dari orang tua dan teman sebaya.<sup>33</sup> Kondisi keluarga memiliki dampak signifikan pada pembentukan kepribadian anak, maka penting bagi orang tua untuk memahami perkembangan dan pendidikan anak agar

<sup>33</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)* (Bandung: Pustaka Setia, 2016). 198.

keduanya dapat mengasuh sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Jika pandangan orang tua tidak sejalan dan bertentangan, ini bisa menyebabkan anak mengalami penyesuaian diri yang tidak tepat (*maladjustment*). Berikut adalah kelompok faktor-faktor yang menyebabkan *maladjustment*:

1) Terdapat banyak faktor psikologis yang memengaruhi kemampuan individu untuk menyesuaikan diri, seperti pengalaman hidup, pencapaian belajar, kebutuhan individu, upaya aktualisasi diri, dan pengalaman frustrasi.

a) Faktor Pengalaman

Tidak semua pengalaman memiliki dampak pada penyesuaian diri. Pengalaman yang memberikan makna dalam konteks penyesuaian diri adalah yang menyenangkan atau traumatik.

Pengalaman menyenangkan, seperti mendapat hadiah dari suatu kegiatan, cenderung menghasilkan penyesuaian diri yang positif. Namun, pengalaman yang traumatik dapat menghasilkan penyesuaian diri yang tidak tepat atau salah.

b) Faktor Belajar

Faktor belajar merupakan elemen dasar dalam penyesuaian diri karena melalui belajar, pola respons yang membentuk kepribadian akan berkembang. Sebagian besar respons dan karakteristik kepribadian lebih banyak dipengaruhi oleh proses belajar daripada faktor genetik. Dalam proses penyesuaian diri,

belajar adalah upaya modifikasi perilaku sejak awal dan berlanjut sepanjang kehidupan, semakin diperkuat dengan kematangan.

c) Determinasi Diri

Selain dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, proses penyesuaian diri juga dipengaruhi oleh faktor internal yang mendorong individu menuju tingkat penyesuaian yang tinggi atau maladjustment. Faktor-faktor ini disebut sebagai determinasi diri. Determinasi diri memiliki peran penting dalam mengatur arah dan pola penyesuaian diri. Keberhasilan atau kegagalan dalam penyesuaian diri seringkali bergantung pada kemampuan individu dalam mengelola faktor-faktor ini.

d) Faktor Konflik

Pengaruh konflik terhadap perilaku sangat bergantung pada sifat konflik itu sendiri. Meskipun umumnya dianggap sebagai gangguan atau kerugian, tidak semua konflik memiliki dampak negatif. Sebenarnya, beberapa konflik dapat memotivasi individu untuk meningkatkan aktivitas dan penyesuaian diri mereka. Beberapa orang bahkan mengatasi konflik dengan cara meningkatkan usaha menuju tujuan sosial yang menguntungkan. Namun, ada juga yang menyelesaikan konflik

dengan melarikan diri, yang bisa menyebabkan munculnya gejala-gejala neurosis.<sup>34</sup>

## 2) Faktor Lingkungan

Faktor-faktor lingkungan seperti keluarga, sekolah, masyarakat, budaya, dan agama memiliki dampak yang signifikan pada penyesuaian diri individu.<sup>35</sup> Lingkungan dimana individu berada dapat menentukan proses adaptasinya.

### a) Pengaruh Hubungan dengan Orang Tua

Interaksi antara orang tua dan anak memiliki dampak signifikan terhadap proses penyesuaian diri. Beberapa pola hubungan yang dapat memengaruhi penyesuaian diri adalah sebagai berikut: pertama, penerimaan (*acceptance*), di mana orang tua menerima keberadaan anak dengan hangat; kedua, penerapan hukuman dan disiplin yang berlebihan, yang bisa menciptakan suasana hubungan yang keras dan kurang menyenangkan bagi anak; ketiga, perlakuan yang berlebihan dalam memanjakan dan melindungi anak, yang dapat menimbulkan perasaan tidak aman dan canggung; dan keempat, penolakan, yang dapat menjadi hambatan dalam proses penyesuaian diri.

### b) Lingkungan Sekolah

Sebagai lembaga sosialisasi, sekolah memiliki dampak signifikan terhadap aspek intelektual, sosial, dan moral

---

<sup>34</sup> Maco dan Aspin, "Faktor-Faktor Penyebab.....," 180.

<sup>35</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, 201.

individu. Lingkungan sekolah, baik secara sosial maupun psikologis, berperan dalam membentuk proses dan pola penyesuaian diri remaja. Pendidikan yang diterima di sekolah memberikan dasar bagi penyesuaian mereka dalam masyarakat.<sup>36</sup>

### 3. Santri

#### a. Pengertian Santri

Santri merujuk kepada individu yang secara serius mempelajari agama Islam dan mengabdikan diri dalam ibadah. Haedari dalam karya tulis Nurcholis Madjid menjelaskan bahwa istilah "santri" berasal dari bahasa Jawa, yaitu "cantrik," yang mengacu pada seseorang yang mengikuti seorang guru ke tempat mana pun guru tersebut pergi, dengan harapan dapat belajar darinya tentang suatu keahlian atau ilmu

pengetahuan.<sup>37</sup> Munir Mul Khan menjelaskan bahwa istilah "santri" mengacu pada "murid" atau "orang yang belajar di pondok pesantren".<sup>38</sup> Santri memiliki dua makna. Pertama, santri sebagai murid atau individu yang belajar di pondok pesantren. Kedua, santri sebagai istilah untuk kelompok individu yang memeluk agama Islam. Mereka sering menunjukkan ketaatan dengan menjadi bagian dari jamaah di masjid, pengajian, atau organisasi Islam lokal atau nasional.

Dalam penelitian ini, istilah "santri" digunakan untuk merujuk pada

<sup>36</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, 203.

<sup>37</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 2017), 20.

<sup>38</sup> Abdul Munir Mul Khan, *Moral Politik Santri-Agama dan Pembelaan Kaum Tertindas* (Jakarta: Erlangga, 2016), 300.

makna yang pertama, yaitu murid atau orang yang belajar di pondok pesantren.

Santri adalah elemen kunci dalam operasional pondok pesantren. Di pondok pesantren, terdapat kedua jenis santri, baik laki-laki maupun perempuan. Santri laki-laki biasanya disebut santri atau santriwan, sedangkan untuk santri perempuan disebut santriwati.

#### **b. Jenis dan Karakteristik Santri**

Ada jenis kelompok santri, yaitu diantaranya:<sup>39</sup>

##### 1) Santri Mukim

Santri mukim adalah murid-murid yang berasal dari luar daerah dan tinggal secara tetap di lingkungan pondok pesantren. Mereka biasanya disediakan tempat tinggal di pesantren untuk menginap. Tempat tinggal tersebut biasa disebut asrama yang mana didalamnya terdiri dari beberapa orang untuk tinggal bersama.

##### 2) Santri Kalong

Santri kalong adalah murid-murid yang tinggal di desa-desa sekitar pesantren dan biasanya tidak tinggal secara tetap di pesantren. Mereka sering pulang pergi dari rumah mereka sendiri untuk mengikuti pelajaran di pesantren.

---

<sup>39</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, 25.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menekankan pada penelusuran mendalam data untuk menghasilkan hasil penelitian yang berkualitas.<sup>40</sup> Penelitian kualitatif ini adalah sebuah studi eksploratif yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna-makna yang sering dihubungkan oleh individu atau kelompok terhadap isu-isu sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif meliputi beberapa langkah penting, seperti mengajukan pertanyaan atau penyelidikan prosedural, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif dari aspek-aspek khusus hingga ke yang lebih umum, serta menginterpretasikan makna dari data yang telah dikumpulkan.<sup>41</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang mana mengharuskan peneliti untuk menggambarkan suatu objek, fenomena, atau kondisi sosial secara naratif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, dan bukan angka. Peneliti mencatat kutipan-kutipan dari data atau fakta yang ditemukan di lapangan untuk mendukung informasi yang disampaikan dalam laporan penelitian.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018). 52.

<sup>41</sup> J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).2-3.

<sup>42</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).11.

Metode penelitian kualitatif deskriptif dipilih dengan tujuan untuk menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan secara rinci terkait peran pengurus asrama dalam menangani perilaku *maladjustment* pada santri baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, faktor apa yang menjadi penyebab dari perilaku *maladjustment*, serta dampak dari penanganan perilaku *maladjustment* pada adaptasi santri baru.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, yang terletak di Jalan KH Fadhol No. 970, Kelurahan Kademangan, Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini dipilih dengan alasan Peneliti menemukan fenomena *maladjustment* pada santri baru yang berbeda dengan fenomena *maladjustment* yang terdapat pada Pondok Pesantren yang lain yakni terdapat santri baru yang tidak mau melaksanakan sholat serta bolos sekolah baik formal dan diniyah.

## C. Subyek Penelitian

Penelitian ini bergantung pada sejumlah data yang dikumpulkan dari partisipan penelitian untuk memperkuat hasil penelitian. Data-data tersebut diperoleh dari subyek penelitian. Penentuan sumber data yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, artinya narasumber dipilih sesuai dengan kriteria yang harus dipenuhi. Sumber data dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer yang langsung diperoleh dari partisipan, dan data sekunder yang merupakan informasi tidak langsung.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rema Rosdakarya, 2021).6.

## 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari tempat kejadian, yakni individu yang terlibat dalam pelaksanaan penanganan perilaku *maladjustment* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, di antaranya;

- a. 3 pengurus asrama yang aktif yakni Maya sebagai pengurus asrama Al-Jadid 1, Mufida sebagai pengurus asrama Al-Jadid 2, dan Fatul sebagai pengurus asrama Al-Jadid 3.
- b. 3 santri baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin yang mengalami *maladjustment* yang mana setiap asrama diambil 1 orang untuk dijadikan narasumber, yaitu Ica (Al-Jadid 1), Naira (Al-Jadid 2), Widi (Al-Jadid 3).
- c. 2 pengurus pondok yang aktif yaitu, Umi Kulsum sebagai Ketua Pengurus di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dan Nafais sebagai wakil pengurus.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi yang diperoleh melalui cara tidak langsung. Sumber data sekunder berasal dari sumber-sumber seperti buku, sarana dan prasarana, arsip dan materi lainnya yang dapat memberikan dukungan bagi penelitian ini.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap kunci dalam sebuah penelitian karena tujuannya adalah untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan metode yang sering digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Observasi melibatkan pengumpulan data secara langsung dari lokasi penelitian dengan menggunakan panca indera sebagai alat bantu utama, didukung dengan penggunaan panca indera lainnya.<sup>44</sup> Tujuan observasi meliputi pembuatan deskripsi, pembentukan teori dan hipotesis, serta pengujian teori dan hipotesis. Fungsi observasi secara rinci termasuk memberikan deskripsi, mengisi, dan menyediakan data yang dapat di-generalisasi.

Observasi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Mengamati dan melihat keseharian santri yang berperilaku *maladjustment*.
- b. Tindakan pengurus asrama dalam menanganinya.
- c. Faktor penyebab perilaku *maladjustment*.
- d. Dampak dari pengurus asrama dalam menangani perilaku *maladjustment* pada adaptasi santri baru.

---

<sup>44</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 81.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Ini melibatkan interaksi antara pewawancara yang bertanya dan responden yang memberikan jawaban, dengan tujuan untuk mendapatkan data.<sup>45</sup> Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, di mana terdapat interaksi antara pewawancara dan responden dengan mempersiapkan sederet pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.<sup>46</sup> Data yang diperoleh dalam wawancara mengenai:

- a. Peran pengurus asrama dalam menangani santri baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.
- b. Tindakan yang diambil oleh pengurus asrama dalam menangani perilaku *maladjustment*.
- c. Faktor penyebab perilaku *maladjustment*.
- d. Dampak dari pengurus asrama dalam menangani perilaku *maladjustment* pada adaptasi santri baru.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman mengenai peristiwa masa lalu, yang bisa berupa teks, gambar, atau karya individu. Dalam artian, dokumentasi adalah sumber informasi yang tidak berbentuk manusia. Bentuk dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini berupa jadwal

<sup>45</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 88.

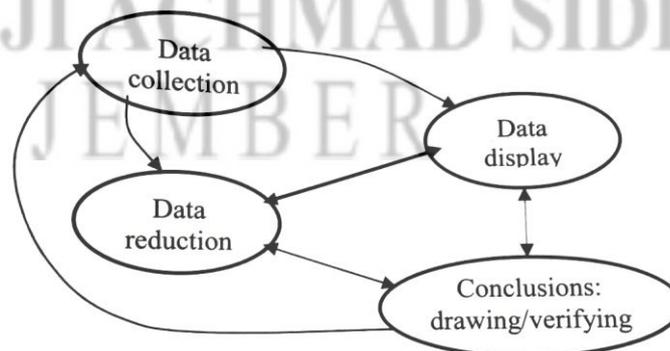
<sup>46</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 89.

kegiatan pondok pesantren, proses kegiatan di pondok pesantren, sejarah Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, dan dokumen lainnya.

### E. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk memeriksa, menyusun, membandingkan, dan mengolah data menjadi format yang lebih teratur dan bermakna. Jika data dianggap sebagai informasi dan fakta yang tersebar, maka analisis data merupakan upaya untuk mengorganisir dan mengolah data tersebut menjadi pola yang lebih terstruktur, sehingga lebih mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan.<sup>47</sup>

Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif dengan model Miles dan Huberman terdapat empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, antara lain pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).<sup>48</sup>



Gambar 3.1 Analisis data model Miles dan Huberman

<sup>47</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 133.

### 1. Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya yang mana bisa disebut dengan triangulasi.

### 2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan langkah untuk memilih, menekankan, menyederhanakan, dan membuat ringkasan dari data yang diperoleh melalui catatan lapangan, wawancara, transkrip, dan berbagai dokumen lainnya. Kondensasi data berlangsung secara terus-menerus hingga penyusunan laporan akhir setelah pekerjaan lapangan selesai. Kondensasi atau kompresi data lebih dapat diandalkan dalam sebuah penelitian, karena jika menggunakan istilah reduksi data artinya peneliti melemahkan atau menghilangkan sesuatu dalam prosesnya.<sup>49</sup>

### 3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk narasi ringkas, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan format lainnya. Miles dan Huberman mencatat bahwa metode yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif.<sup>50</sup> Adanya penyajian data, dapat mempermudah pemahaman terhadap kejadian yang terjadi serta membantu merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

---

<sup>49</sup> Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Get Press, 2022), 70-71.

<sup>50</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2014), 18.

#### 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Tahap terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan atau memverifikasi data. Pada tahap ini, tujuannya adalah untuk menggali makna dari data yang terkumpul dengan menemukan hubungan, kesamaan, atau perbedaan. Proses penarikan kesimpulan atau verifikasi data dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian.

#### F. Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa apa yang telah diamati dan diteliti oleh penulis sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Langkah ini diambil untuk menjamin kebenaran data, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai sumber lainnya. Sedangkan triangulasi teknik adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh dari wawancara diverifikasi dengan observasi dan dokumentasi, hasil observasi juga diverifikasi dengan hasil dokumentasi dan metode lainnya.<sup>51</sup> Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi data yang valid dan dapat dipercaya di tengah kemungkinan adanya *inkonsistensi* data dan lain sebagainya.

---

<sup>51</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 125.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menguraikan rincian rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah beberapa langkah penelitian yang akan dilaksanakan.:

1. Tahap sebelum melakukan penelitian, antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Memilih informan
- d. Menyiapkan perlengkapan

2. Tahap pelaksanaan

- a. Mengumpulkan data
- b. Menganalisis data

3. Tahap akhir

- a. Menyusun hasil penelitian
- b. Konsultasi kepada dosen pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin didirikan oleh Kyai Faqih bin Alawi bin Samlawi bin Alawi bin Abdurrohman bin Pangeran Kidul bin Sunan Giri yang akrab dengan julukan Bujuk Pakis. Berdasarkan nasabnya, Kyai Faqih masih merupakan keturunan Sunan Giri. Setelah Kyai Faqih wafat, pesantren dipimpin oleh Kyai Anom yang selanjutnya diteruskan oleh Kyai Gedangan. Setelah Kyai Gedangan wafat, pesantren dipimpin oleh putra beliau yang bernama Kyai Fadhol. Pada masa kepemimpinan Kyai Fadhol pondok pesantren tidak terurus karena terdapat keanehan pada diri Kyai Fadhol, beliau diyakini sebagai waliyullah oleh Kyai Hamid dan masyarakat setempat. Karena tidak terurus dengan baik, kepengurusan pondok dibantu oleh KH. Ahsan Baqir. Akan tetapi beliau tidak berumur panjang dan wafat dalam usia yang relatif muda. Setelah itu kepemimpinan pesantren diserahkan kepada keponakannya yakni Kyai Bisri yang kemudian dilanjutkan oleh Kyai Shodik yang merupakan adik dari Kyai Bisri. Akan tetapi, Kyai Shodik pindah tempat dan dilanjutkan oleh Kyai Hamid putra dari KH Ahsan Baqir. Setelah Kyai Hamid, kepengurusan pesantren diserahkan kepada KH Zaed menantu dari KH Ahsan Baqir. Setelah KH Zaed wafat, kepengurusan dilanjutkan oleh Mas Babun Khoir atau KH. Abdul Mujib

Abdullah menantu dari Kyai Fadhol. Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin terletak di desa Kademangan yang dulunya berada di kecamatan Sumber Kareng sehingga sampai sekarang masyarakat masih menyebutnya sebagai Pondok Kareng. Seiring perkembangannya, Pondok Kareng diberi nama secara resmi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin oleh KH. Abdul Mujib Abdullah. Berkat tangan gigih beliau, para santri yang menetap mulai berdatangan baik dari dalam kota maupun dari luar kota yang jumlahnya tidak terlalu banyak, berkisar antara 25-75 santri yang setiap tahun mengalami pasang surut.

Langkah pertama yang diambil oleh KH. Abdul Mujib Abdullah yaitu merintis pendidikan formal dengan mendirikan Madrasah setara SD yang bernama “MI Ihyaul Islam” pada tahun 1970 dan terus memperkuat kinerja pendidikan Madrasah Diniyah. Sepuluh tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1980, beliau mulai mendirikan Madrasah Tsanawiyah yang bernama “MTs Rodlotut Tholibin”. Setelah berhasil mendirikan Madrasah Tsanawiyah, beliau mempunyai keinginan untuk terus mengembangkan dan membesarkan PP Roudlotut Tholibin. Hal ini diperkuat dengan dimulainya pendirian Madrasah Aliyah pada tahun 1987 yang kemudian diberi nama “MA Wahid Hasyim”, dengan tujuan agar santri yang ingin melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi tidak keluar dari pesantren dan tetap melanjutkan kajian kitab kuningnya dipesantren. Seiring berjalannya tahun, jumlah siswa Madrasah Aliyah ini semakin meningkat. Oleh karena itu, beliau berencana untuk merintis Sekolah

Menengah Atas pada tahun 1996. Akan tetapi rencana tersebut diurungkan karena mendapatkan tawaran dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LP Ma'arif NU) Kota Probolinggo untuk mengambil alih SMA Sunan Giri yang pada saat itu kekurangan murid dengan tujuan agar tetap berjalan dan tidak mati. Gedung awal SMA Sunan Giri berada di selatan Masjid Agung Kota Probolinggo dan berada satu halaman dengan SMP Sunan Giri yang kemudian dipindah ke Jl. Prof. Dr. Hamka, Kademangan, Kota Probolinggo. Berkat pemindahan tersebut akhirnya terjadi pemisahan antara siswa putra dan putri, SMA Sunan Giri diperuntukan bagi siswa putra sedangkan MA Wahid Hasyim untuk siswa putri. Tidak hanya berhenti disitu, PP Roudlotut Tholibin terus mengalami perkembangan dengan mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan pada tahun 2015 yang diberi nama "SMK Sunan Giri" yang berfokus pada bidang otomotif dengan tujuan untuk memberikan peluang kepada santri yang tidak ingin melanjutkan ke perguruan tinggi sehingga ketika santri lulus dari pesantren mempunyai bekal untuk memulai usaha atau bekerja. Kedepannya, menurut ketua yayasan, PP Roudlotut Tholibin akan fokus untuk mendirikan perguruan tinggi, selain agar para santri bisa melanjutkan jenjang pendidikan formal juga agar para santri tetap melanjutkan kajian kitab kuningnya di pesantren.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> "Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin", Roubin Online, 8 Juni, 2018, [https://www.roubinonline.com/2018/06/sejarah-berdirinya-pondok-pesantren\\_52.html](https://www.roubinonline.com/2018/06/sejarah-berdirinya-pondok-pesantren_52.html).

## 2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin berlokasi di Jalan KH. Fadlol No. 970, Kelurahan Kademangan Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin terletak di pinggir Kota Probolinggo dengan jarak 500 M dari jalan raya. Selain itu, Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin berjarak hanya 900 M dari kantor pemerintahan Kecamatan Kademangan.

## 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

### a. Visi:

- 1) Membentuk santri yang beriman, berakhlakul karimah, berkarakter, dan berpengetahuan luas.

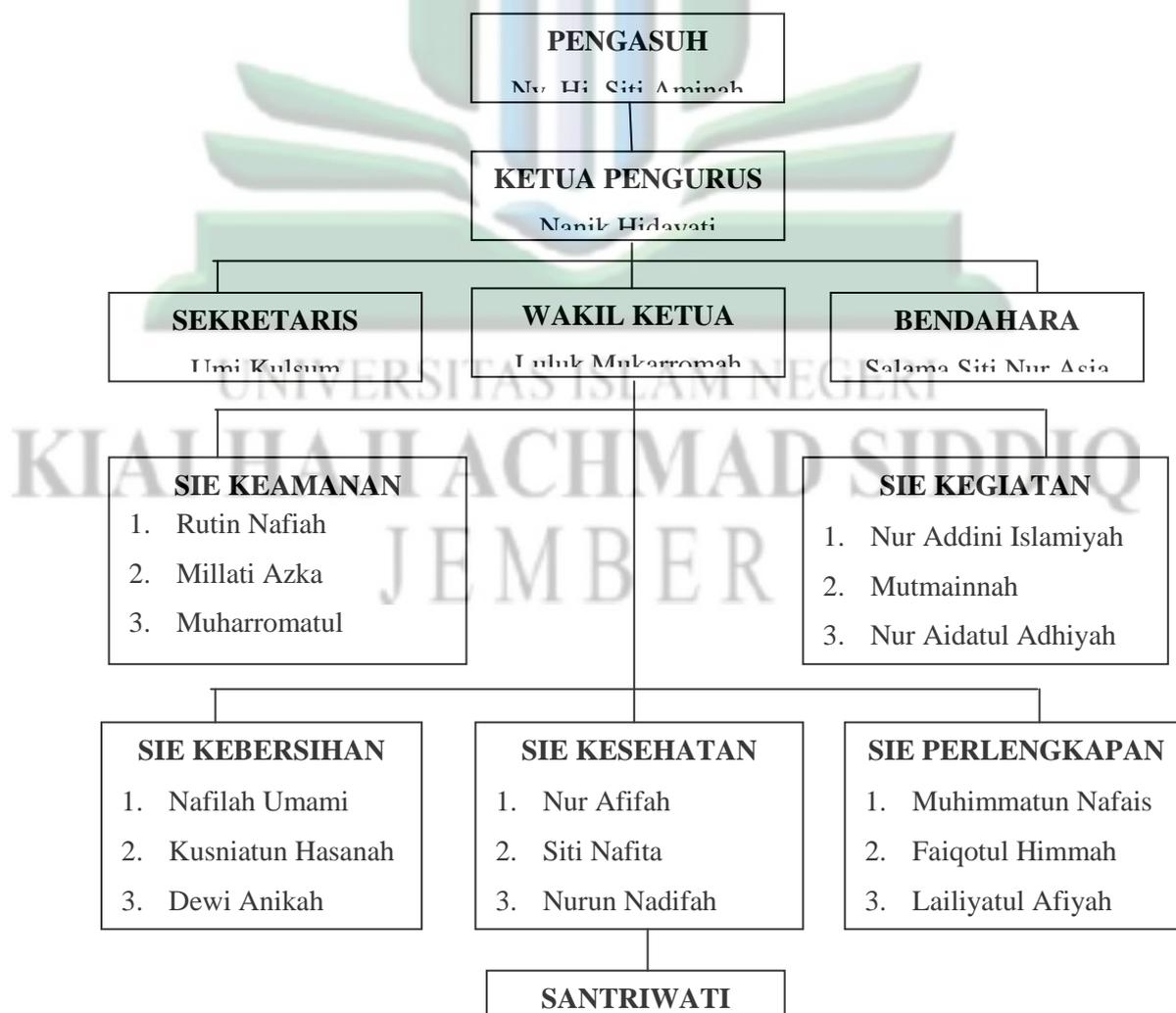
### b. Misi:

- 1) Menanamkan dan meningkatkan disiplin santri untuk melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menanamkan keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah Islamiyah dan mandiri.
- 3) Mendidik dan mempersiapkan santri untuk menjadi manusia yang berbakti kepada agama, masyarakat, bangsa, dan negara.

## 4. Struktur Organisasi

Organisasi atau lembaga didalamnya pasti terdapat sebuah susunan komponen kerja yang mempunyai tugas serta fungsi masing-masing. Dalam pondok pesantren terdapat kyai atau pengasuh yang bertanggung jawab penuh atas tercapainya visi dan misi, disamping itu terdapat juga

struktur kepengurusan yang membantu menjalankan pola kerja agar tercipta pola kerja yang proporsional dan profesional. Struktur organisasi ditetapkan dengan berbagai tanggung jawab dan fungsi yang ditugaskan kepada setiap anggota. Struktur organisasi di pondok pesantren Roudlotut Tholibin melakukan perombakan dalam rentang waktu setahun sekali agar dapat melatih kemampuan kepemimpinan santri yang kemudian diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut tabel struktur organisasi pondok pesantren Roudlotut Tholibin:



## 5. Jadwal Kegiatan Harian, Mingguan, Bulanan dan Tahunan

Pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan yang memiliki program kegiatan yang telah diatur dalam bentuk jadwal, dengan tujuan agar seluruh program yang dicanangkan bisa terlaksana dengan baik. Demikian juga Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Putri memiliki jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Daftar kegiatan lengkap sebagaimana dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1  
Kegiatan Harian Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Putri  
Kota Probolinggo<sup>53</sup>

No.	Jam Kegiatan	Nama Kegiatan
1.	03.00-03.45 WIB	Sholat Tahajud dan Hajat
2.	04. 25-05.00 WIB	Sholat Shubuh dan dzikir
3.	05.00-06.00 WIB	Ngaji Al-Qur'an
4.	06.00-06.45 WIB	Ngaji kitab untuk semua santri
5.	07.00-13.00 WIB	Sekolah MI/MTs/MA
6.	13. 30 WIB	Sholat Dhuhur berjamaah
7.	14.30 WIB	Sholat Ashar berjamaah
8.	15. 15- 16.50 WIB	Sekolah Diniyah, Syawer (belajar individu per-kelas)
9.	17.30 WIB	Sholat Maghrib berjamaah
10.	17.50-18.35 WIB	Pengajian Al-Qur'an bagi kelas Shifir Awal dan Shifir Tsani, pengajian kitab untuk kelas Ibtidaiyah dan Tsanawiyah
11.	18.40 WIB	Sholat Isya brjamaah
12.	19.00- 21.30 WIB	Sekolah Diniyah, Syawer (belajar individu per-kelas)
13.	21.30- 03.00 WIB	Istirahat malam

Tabel 4.2  
Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Putri  
Kota Probolinggo<sup>54</sup>

No.	Hari	Jam kegiatan	Nama kegiatan
1.	Malam Senin	17.50- selesai	Les bahasa Inggris
2.	Malam Selasa,	21.30- selesai	Yanbu'a (jilid 1-4)

<sup>53</sup> Sumber data: Dokumentasi Kantor Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

<sup>54</sup> Sumber data: Dokumentasi Kantor Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

	Malam Rabu, Malam Kamis		
3.	Selasa	Ba'da Shubuh	Burdah
4.	Malam Jumat minggu pertama	19.00- selesai	Maulid Dibaiyah
5.	Malam Jumat minggu kedua	19.00- selesai	Khitobah
6.	Jumat	Ba'da Shubuh	Ratibul Haddad
7.	Jumat	06.00- selesai	Ro'an (bersih-bersih lingkungan pesantren )
8.	Jumat	10.00- selesai	Les kaligrafi (bagi yang berminat)
9.	Jumat	13.30- selesai	Les bahasa Arab, Inggris (sesuai minat)
10.	Jumat	15.00- selesai	Pengajian kitab pada majelis pengasuh (khusus kelas Tsanawiyah)

Tabel 4.3  
Kegiatan Bulanan dan Tahunan Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Putri Kota Probolinggo<sup>55</sup>

No.	Waktu	Nama Kegiatan
1.	Malam Jumat Legi	Pembacaan Manaqib Syekh Abdur Qadir Al-Jailani
2.	Jumat Legi	Khataman Al-Qur'an
3.	Bulan Safar	Ujian semester Madrasah Diniyah
4.	Bulan Rabiul Akhir	Haul pendiri pesantren
5.	Bulan Sya'ban	Ujian semester Madrasah Diniyah, Lomba MQK (Musabaqah Qira'atul Kutub) dan MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an), Muwadda'ah, Haflatul Imtihan
6.	1 Muharrom	Pembacaan Surat Yasin 3 kali dan bermaaf-maafan antar santri
7.	Bulan Rajab	Isra mi'raj (pembacaan maulid nabi dan acara hiburan)
8.	Bulan Dzulhijjah	Pemotongan hewan qurban dan acara hiburan (lomba yang identik dengan hari raya qurban)

<sup>55</sup> Sumber data: Dokumentasi Kantor Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data memuat tentang seputar hasil penelitian yang terdapat dalam fokus penelitian yaitu peran, faktor penyebab, dampak pengurus asrama dalam menangani *maladjustment* pada adaptasi santri baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin. Data dikumpulkan sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini subyek yang di wawancarai dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kategorisasi Subyek Penelitian**

No	Subjek Penelitian	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Ismaya Belva Hamad	18	Perempuan	Ketua pengurus asrama Al-Jadid 1
2	Mufidah	18	Perempuan	Ketua pengurus asrama Al-Jadid 2
3	Tuhfatul Mardhiyah	19	Perempuan	Ketua pengurus asrama Al-Jadid 3
4	Izzatul Fitriyah	14	Perempuan	Santri baru (3 bulan)
5	Roshiatun Naira Afifah	13	Perempuan	Santri baru (2 bulan)
6	Nur Widi Hamdiyah	13	Perempuan	Santri baru (3 minggu)
7	Umi Kulsum	24	Perempuan	Ketua pengurus Pondok Pesantren
8	Muhimmatun Nafais	21	Perempuan	Wakil ketua pengurus Pondok Pesantren

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan mengenai Peran Pengurus Asrama dalam Menangani Perilaku *Maladjustment* pada Santri Baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo sebagai berikut:

## 1. Pengurus Asrama dalam Menangani Perilaku *Maladjustment* pada Santri Baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo

Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang positif biasanya memiliki sikap dan tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai hidup yang mereka pelajari dan begitu juga sebaliknya. Sehingga hal yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah lingkungan sosial terdekat. Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan ukhti Mufidah salah satu pengurus asrama di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, mengenai pengalaman selama menangani santri baru yang berperilaku *maladjustment*, sebagai berikut:

“Kalau keluhan sama santri baru itu yang pertama tidak nurut kalau disuruh makan. Makan aja mereka susah untuk disuruh padahal kan makan itu kebutuhan pokok, tidak nurut kalau disuruh ambil wudhu padahal waktu sholat sudah masuk jadinya mereka masbuk karena itu juga sering tidak mengikuti jamaah di musholla, tidak nurut kalau diajak untuk kegiatan pondok seperti piketan dan lain-lain. Itu jadi menghambat mereka dalam membiasakan diri sama lingkungan pondok”<sup>56</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ukhti Maya selaku pengurus di pondok pesantren Roudlotut Tholibin yang mengemukakan pendapat yang selaras dengan apa yang disampaikan oleh ukhti Mufidah, sebagai berikut:

“ini mbak, mereka itu tidak nurut kalau diajak untuk piket pondok, tidak nurut kalau disuruh untuk sholat berjamaah di musholla dan sering tidak ikut berjamaah, dan terkadang tidak mau ikut kegiatan baik sekolah formal dan sekolah diniyah seperti syawer dan lain-

<sup>56</sup> Mufidah, diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 7 Juli 2023.

lain. Karena itu mereka dapat sanksi dari pondok”<sup>57</sup>

Berdasarkan dua hasil wawancara yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa santri baru masih belum bisa membiasakan diri dengan lingkungan pondok pesantren dan tidak bisa mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren. Hal ini sering kali terjadi karena santri masih baru pertama kali berada dalam situasi dan kondisi seperti yang ada di pondok pesantren.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Naira dan Ica (santri baru) mengenai pernyataan dari pengurus asrama tersebut, sebagai berikut:

“Iya mbak, saya dan teman saya pernah seperti itu. Kalau yang makan itu emang saya kaya yang males aja mau makan, ngga selera gitu. Nah kalau yang wudhu sama sholat jamaah itu emang beberapa kali saya ngga ikut soalnya kan kamar mandi antri ya mbak jadi saya milih agak terakhir aja gitu biar ga terlalu antri nah pas udah selesai wudhu ternyata sholat jamaahnya juga udah selesai jadinya ngga nutut”<sup>58</sup>

“Saya emang beberapa kali sih mbak bolos sekolah formal sama sekolah diniyah, beberapa kali juga ngga ikut kegiatan pondok sama ngga hadir pas sholat berjamaah soalnya kan kamar saya itu di lantai atas ya mbak nah mushollanya itu ada di lantai satu, saya capek bolak-balik kan nanti sekolah turun lagi. Tapi ngga sering kok mbak cuma kalau pas capek banget abis sekolah formal gitu kan”<sup>59</sup>

Pernyataan yang dipaparkan oleh santri baru tersebut sesuai dengan kenyataan yang peneliti temukan ketika berkunjung ke Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo yang pada saat itu keduanya baru

<sup>57</sup> Maya, diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 9 Juli 2023.

<sup>58</sup> Naira, diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 14 Juli 2023.

<sup>59</sup> Ica, diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 14 Juli 2023.

selesai menjalani takziran mengaji di halaman pondok dari seksi keamanan.<sup>60</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Widi santri baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin:

“Saya juga pernah mbak melakukan pelanggaran itu kadang emang dari saya sendiri tapi juga kadang ngikut temen. Ya gitu kalau pas hari jum’at itu dihukum kalau melanggar”<sup>61</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ukhti Mufidah selaku pengurus asrama di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin mengenai tindakan apa saja yang sudah dilakukan untuk menangani perilaku *maladjustment* santri baru, sebagai berikut:

“Dari pengurus asrama sendiri kalau untuk tindakan yang dilakukan itu melalui pendekatan sama santri baru. Salah satunya dengan cara dinasehati, diajak untuk bercerita apa yang mereka rasakan tapi ya gitu mbak kadang mereka mau cerita tapi ngga jarang juga mereka ngga mau cerita mungkin sungkan ya mbak. Mau gimana lagi kalau mereka ngga mau cerita kan, tapi saya tetap berusaha untuk dekati mereka biar mau cerita apa masalah yang mereka alami dan bersabar dengan perilaku mereka yang tidak kalah penting yaitu mendoakan mereka”<sup>62</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengurus asrama tidak lepas tangan terhadap santri baru yang berperilaku *maladjustment* dan terus mengupayakan yang terbaik sesuai kemampuan yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai pengurus asrama, tidak melupakan tugas serta tanggung jawabnya.

---

<sup>60</sup> Obsevasi, Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, 15 Juli 2023.

<sup>61</sup> Widi, diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 14 Juli 2023.

<sup>62</sup> Mufidah, diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 7 Juli 2023.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan ukhti Fatul mengenai tindakan yang dilakukan dalam menangani perilaku *maladjustment* santri baru, sebagai berikut:

“Tindakan dari pengurus asrama yaitu dinasehati untuk langkah awal dan ditegur ketika mereka berbuat salah, dikasih tahu kalau perbuatan mereka itu salah dan bakal kena takzir terus kalau masih tetap dilakukan, karena kan ya mbak kalau sering kena takzir gitu bakal ditandai terus sama keamanan kan kasihan mbak. Kalau masih tidak mempan itu biasanya didiskusikan dengan anggota pengurus asrama yang lainnya untuk penyelesaiannya gimana biar anak itu bisa jadi lebih baik lagi”<sup>63</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa memperbaiki sesuatu yang salah itu membutuhkan waktu dan kesabaran agar mencapai hasil yang diinginkan meskipun terkadang apa yang diharapkan tidak sesuai dengan apa yang terjadi. Akan tetapi dengan begitu akan menjadi pembelajaran untuk yang lebih baik kedepannya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Muhimmatun Nafais selaku pengurus Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin mengenai macam-macam pelanggaran dan sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar peraturan pondok, sebagai berikut:

“Pelanggaran ringan seperti tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah itu biasanya cuma didenda saja akan tetapi jika lebih dari tiga kali alpha maka akan dikenakan sanksi takziran mengaji di halaman pondok. Kalau yang pelanggaran ringan agak berat itu biasanya seperti tidak mengikuti sekolah diniyah, syawer atau musyawarah bersama dan tidak mengikuti khataman, bolos kajian kitab sorogan, keluar pondok melebihi batas yang ditentukan tanpa izin itu biasanya akan dikenakan sanksi mengaji al-Quran di halaman pondok dengan diawasi oleh pengurus keamanan”<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Fatul, diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 9 Juli 2023.

<sup>64</sup> Muhimmatun Nafais, diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 23 Juli 2023.

Tindakan-tindakan penanganan dan pencegahan telah dilakukan dan diupayakan sedemikian rupa oleh pengurus asrama. Selanjutnya, melalui tindakan tersebut seberapa efektif dalam menangani perilaku *maladjustment* santri baru.

“Dikit-dikit mbak buat masuknya ke mereka ngga langsung kelihatan hasilnya. Tapi kalau cara-cara yang udah dipakai itu lumayan efektif mbak buat mereka”<sup>65</sup>

“Sedikit demi sedikit bisa masuk ke mereka, butuh proses dan waktu aja mbak asal telaten. Jadi emang butuh pendekatan banget gitu sama mereka”<sup>66</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keefektifan pengurus asrama dalam menangani perilaku *maladjustment* santri baru cukup efektif akan tetapi membutuhkan waktu, proses yang tidak sebentar dan pendekatan yang lebih dalam lagi dengan santri baru. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari ustadzah Muhimmatun Nafais selaku pengurus Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, sebagai berikut:

“iya mbak, setelah pengurus asrama tidak sanggup untuk menangani santri yang bermasalah di asrama maka selanjutnya akan ditindak oleh pengurus pondok dengan mencarikan solusi-solusi yang sesuai dengan permasalahan mereka. Tapi hanya sedikit sekali dari pengurus asrama yang mengeluhkan anggotanya karena sudah tidak sanggup untuk menangani kan berarti penanganan dari pengurus asrama itu sudah efektif dan sudah baik, ya tentunya dengan metode yang berbeda-beda sesuai dengan keputusan mereka masing-masing”<sup>67</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan dari pengurus asrama dan pengurus pondok yang tidak beda jauh apa yang disampaikan, kemudian

<sup>65</sup> Mufidah, diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 7 Juli 2023.

<sup>66</sup> Maya, diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 9 Juli 2023.

<sup>67</sup> Muhimmatun Nafais, diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 23 Juli 2023.

diperjelas lagi oleh ustadzah Umi Kulsum selaku ketua pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, sebagai berikut:

“Dalam dua bulan terakhir ini, mereka sebagai pengurus asrama yang menangani santri baru belum ada yang mengeluhkan anggota asramanya karena sudah sanggup untuk ditangani oleh pengurus asrama saja dan meminta agar pengurus pondok menanganinya”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin bahwa peran pengurus asrama dalam menangani perilaku *maladjustment* pada santri baru dengan menggunakan beberapa tahapan-tahapan penanganan baik secara verbal seperti menasehati, mengarahkan, menegur dan mengajak bercerita dan secara non verbal seperti mendoakan cukup efektif. Akan tetapi masih membutuhkan waktu untuk mencapai hasil yang diinginkan dan butuh ketelatenan dalam menghadapinya. Selain itu dengan adanya sanksi yang diberikan kepada para pelanggar peraturan bisa menimbulkan efek jera pada diri santri sehingga enggan untuk berlaku salah dikemudian hari. Perilaku *maladjustment* yang ditunjukkan oleh santri baru dimanifestasikan dengan perilaku yang kurang disiplin seperti tidak mengikuti kegiatan pondok, bolos jam pelajaran baik sekolah formal maupun diniyah dan emosi yang tidak stabil.

## **2. Faktor Penyebab *Maladjustment* pada Santri Baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan diperoleh beberapa faktor penyebab perilaku *maladjustment* pada santri

---

<sup>68</sup> Umi Kulsum, diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 21 Juli 2023.

baru. Berikut beberapa faktor penyebab perilaku *maladjustment* pada santri baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin:

“Setelah ada obrolan sama mereka itu rata-rata karena tidak krasan atau tidak betah. Untuk alasannya sendiri itu ada yang karena rindu rumahnya, inget sama ibu dan keluarga dirumah, bertengkar dengan temannya dan ada konflik antar teman yang membuat mereka tidak krasan di pondok.”<sup>69</sup>

Berdasarkan apa yang telah disampaikan, penyebab santri baru berperilaku *maladjustment* dikarenakan lingkungan yang tiba-tiba berubah dari lingkungan dirumah yang dekat dengan keluarga dan orang tua menjadi jauh dari keluarga dan orang tua, dan adanya konflik dengan teman di pondok pesantren yang mana hal tersebut membuat santri baru tidak betah berada di pondok pesantren. Pernyataan diatas kemudian dibenarkan oleh Naira (santri baru), sebagai berikut:

“Tidak krasan karena rindu ibu dan ada konflik dengan teman sering bertengkar karena perbedaan pendapat dan masalah lainnya. Inget orang tua dan jauh dari orang tua”<sup>70</sup>

Pernyataan dari Naira (santri baru) ini berkesinambungan dengan apa yang disampaikan oleh Ica (santri baru), sebagai berikut:

“Kiriman orang tua telat, rindu dengan orang tua dirumah dan jauh dari mereka, konflik dengan teman yang menyebabkan enggan untuk bertemu mereka dan akhirnya milih bolos saja, uang sering hilang, baju yang sudah dicuci jatuh akhirnya kotor lagi dan harus cuci ulang padahal kamar mandi pun antrinya panjang”<sup>71</sup>

Selain itu Widi sebagai santri baru juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

<sup>69</sup> Mufidah, diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 7 Juli 2023.

<sup>70</sup> Naira, diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 14 Juli 2023.

<sup>71</sup> Ica, diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 14 Juli 2023.

“Saya ngga betah itu kalau pas lagi capek gitu tapi masih harus ikut kegiatan mbak. Ya saya ikut kegiatan itu Cuma ya gitu mbak. Kadang juga karena kangen sama orang tua mbak”<sup>72</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ukhti Fatul selaku pengurus asrama di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin mengenai penyebab *maladjustment* pada santri baru, sebagai berikut:

“Penyebabnya itu karna mereka tidak krasan di pondok biasanya ini terjadi di anak yang baru masuk kurang dari sebulan atau dua bulan soalnya masih belum bisa terbiasa sama pondok”<sup>73</sup>

Berdasarkan apa yang telah disampaikan, penyebab dari santri baru berperilaku *maladjustment* dikarenakan kurangnya penyesuaian diri pada santri baru dengan lingkungan pondok dan singkatnya waktu santri di pondok pesantren. Hal ini dapat terjadi karena suasana ditempat seseorang belajar baik secara sosial maupun psikologis akan memengaruhi proses dan pola penyesuaian diri seseorang tersebut (santri).

Kesimpulan yang peneliti dapatkan adalah terdapat beberapa macam penyebab dari santri baru berperilaku *maladjustment* diantaranya yaitu: kurangnya penyesuaian diri santri baru dikarenakan lingkungan yang berubah semula berada di lingkungan rumah orang tua dan dekat dengan orang tua tiba-tiba berubah berada di lingkungan pondok pesantren yang jauh dari orang tua dan keluarga, adanya konflik dengan teman sebayanya di pondok pesantren yang mengakibatkan santri tidak betah berada di pondok pesantren, dan masalah pribadi lainnya seperti uang yang sering hilang dan cucian yang tidak kunjung kering.

---

<sup>72</sup> Widi, diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 14 Juli 2023.

<sup>73</sup> Fatul, diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 7 Juli 2023.

### 3. Dampak dari pengurus asrama dalam menangani perilaku *maladjustment* pada adaptasi santri baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan diperoleh beberapa data dampak dari pengurus asrama dalam menangani perilaku *maladjustment* pada adaptasi santri baru. Berikut beberapa data dampak dari pengurus asrama dalam menangani perilaku *maladjustment* pada adaptasi santri baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin:

“macam-macam mbak untuk setelah ditangani sama pengurus itu ada yang jadi mendingan tapi ada juga yang mutusin keluar pondok tapi yang keluar itu ngga banyak, lebih banyak yang mendingan”<sup>74</sup>

Setelah mendapatkan penanganan dari pengurus asrama, santri baru yang mengalami *maladjustment* menunjukkan berbagai macam respon. Respon yang diberikan berupa hal yang positif seperti sudah bisa mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren dan memutuskan untuk tetap menetap di pondok pesantren, dan ada pula yang menunjukkan respon yang kurang seperti memutuskan untuk keluar dari pondok pesantren. Namun respon yang kurang ini menurut pengurus asrama tidak begitu banyak yang melakukan. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan umi kulsum selaku pengurus pondok pesantren:

“Iya mbak yang berhenti mondok itu tidak banyak. Untuk ajaran yang sekarang ini Cuma ada 4 anak yang berhenti dan semoga ngga nambah lagi ya”<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Maya, diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 9 Juli 2023.

<sup>75</sup> Umi Kulsum, diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 21 Juli 2023.

Selain itu juga peneliti juga melakukan wawancara dengan pengurus asrama yang lain yaitu ukhti Mufidah:

“Kalau di asrama tempat saya ini alhamdulillah ngga ada yang keluar mbak Cuma ada yang minta pindah kamar saja biar bareng sama temen akrabnya. Selain itu ya alhamdulillah anak-anak betah kok”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa santri baru yang mengalami *maladjustment* dapat ditangani oleh pengurus asrama dan menunjukkan respon yang positif. Hanya saja terdapat santri yang meminta untuk dipindahkan asramanya agar bisa bersama dengan temannya.

Pernyataan dari ukhti Mufidah tersebut di kuatkan dengan pernyataan dari ukhti Fatul:

“Iya mbak yang dari asrama tempat ukhti Mufidah itu pindah ke asrama saya tapi syukur dia betah disini dan mau ikut kegiatan-kegiatan yang ada. Kalau anak yang berhenti karena ngga betah itu ada disini mbak tapi ga banyak”<sup>77</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan santri baru mengenai dampak yang mereka rasakan setelah mendapat penanganan dari pengurus asrama, sebagai berikut:

“Dibimbing pelan-pelan kan mbak lama-lama ya saya sadar sendiri kalau yang kemarin ngga baik sebenarnya dan bahkan merugikan saya karna saya jadi dihukum juga. Tapi ya gitu mbak ngga bisa langsung berubah saya coba pelan-pelan.”<sup>78</sup>

“Alhamdulillah sih mbak. Mulai mengurangi melanggar peraturan tapi juga kadang masih melanggar soalnya kan semua fasilitas kaya kamar mandi gitu kan barengan ya dan pasti rame jadi kadang

<sup>76</sup> Mufidah, diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 7 Juli 2023.

<sup>77</sup> Fatul, diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 7 Juli 2023.

<sup>78</sup> Naira, diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 14 Juli 2023.

masih telat”<sup>79</sup>

“Itu mbak saya kan pindah ke asrama lain biar bareng sama temen saya, soalnya kan saya ngga bisa kalau ngga ada temennya kaya sekolah diniyah sama kegiatan yang lain. Alhamdulillahnya saya betah. Sudah agak jarang juga melanggar peraturan soalnya dipantau sama mbak-mbak pengurus”<sup>80</sup>

Berdasarkan apa yang telah disampaikan, dampak dari penanganan perilaku *maladjustment* oleh pengurus asrama pada adaptasi santri baru mendapatkan respon yang cukup positif, hal ini ditunjukkan dengan perilaku santri baru yang menjai lebih baik dibandingkan sebelumnya. Akan tetapi perubahan tersebut tidak langsung berubah sepenuhnya melainkan dengan perubahan yang dilakukan secara perlahan-lahan.

Kesimpulan yang peneliti dapatkan adalah penanganan perilaku *maladjustment* oleh pengurus asrama pada santri baru memberikan dampak yang cukup signifikan. Karena dengan penanganan itulah santri baru bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren secara perlahan serta perilaku *maladjustment* yang ada pada santri baru bisa berubah sedikit demi sedikit menjadi lebih baik lagi.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penyajian data melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis dari peneliti yang terdapat dalam fokus penelitian sehingga ditemukan berbagai temuan lapangan yang akan dijabarkan melalui kolaborasi dengan teori-teori terdahulu hingga ditemukannya penemuan terbaru.

<sup>79</sup> Ica, diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 14 Juli 2023.

<sup>80</sup> Widi, diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 14 Juli 2023.

## 1. Pengurus Asrama dalam Menangani Perilaku *Maladjustment* pada Santri Baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo

Peran pengurus asrama dalam menangani perilaku *maladjustment* sangat penting untuk meningkatkan kemampuan adaptasi santri baru di lingkungan pondok pesantren. Setelah melakukan pengamatan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, pengurus asrama telah melakukan tugas dan fungsinya dengan baik. Adapun peran pengurus asrama menurut Pasmah Chandra yaitu:<sup>81</sup>

### a. Berperan melalui Metode Keteladanan

Menjadi teladan bagi anggota asrama, dengan mencontohkan perbuatan baik terlebih dahulu kemudian mengajak santri baru untuk ikut serta seperti sholat berjamaah, piket pondok, mentaati peraturan pondok.

### b. Berperan melalui Pembinaan Disiplin

Mengambil keputusan yang berkaitan dengan masalah asrama terkait kedisiplinan. Dalam hal ini pengurus asrama mempunyai hak untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan semua hal didalam asrama seperti melaporkan anggota asrama yang berbuat salah, menindak lanjuti perilaku-perilaku anggota asrama yang salah, dan lainnya. Serta menerima saran dan masukan dari anggota asrama.

---

<sup>81</sup> Pasmah Chandra, "Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi", 254.

Kritik dan saran penting untuk mengingatkan kembali pada hal-hal yang mungkin terlewatkan selama menjadi pengurus asrama.

c. Berperan melalui Metode Nasihat

Memberikan motivasi kepada anggota asrama. Motivasi merupakan hal yang penting bagi seseorang yang sedang menempuh pendidikan. Sebab untuk belajar membutuhkan motivasi untuk memulainya. Karenanya, pengurus asrama memberikan motivasi-motivasi yang membangun pada anggota asrama dan juga memberikan motivasi untuk selalu taat peraturan dan tidak melanggar peraturan pondok pesantren.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, bahwa peran pengurus asrama dalam menangani perilaku *maladjustment* pada santri baru cukup efektif dengan melalui beberapa tahapan, hal ini sesuai dengan yang telah dijabarkan di penyajian data. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu:

a. Memberikan Nasehat

Pemberian nasehat dilakukan oleh pengurus asrama sebagai langkah awal penanganan perilaku *maladjustment* santri baru dengan menegur perbuatan salah mereka.

b. Pendekatan dengan Santri Baru

Pengurus asrama berusaha mendekatkan diri pada santri baru agar mereka tidak merasa kesepian dan sendirian sehingga mereka

bisa leluasa mencurahkan perasaan mereka senang dan sedihnya kepada pengurus asrama dan selanjutnya pengurus asrama bisa mengambil tindakan yang sesuai untuk menghadapi mereka.

c. Berbagi Cerita

Setelah pendekatan, pengurus asrama mencari tahu mengenai apa yang terjadi pada santri baru dengan mengajaknya bercerita. Dengan mendengarkan pengalaman-pengalaman yang santri baru alami, pengurus bisa mengetahui apa yang mereka rasakan. Namun, tidak semua anak bisa menceritakan masalahnya kepada pengurus asrama. Maka dari itu pengurus asrama menanyakan kepada teman terdekat mereka dikarenakan teman terdekat itulah mereka menceritakannya.

d. Mendoakan Kebaikan

Selain secara perbuatan, pengurus asrama juga mendoakan kebaikan untuk santri tersebut. Karena pengurus asrama meyakini bahwa tidak ada yang tidak mungkin selama Allah swt sudah berkehendak. Maka dari itu, pengurus memilih untuk mendoakan santri yang mengalami *maladjustment*.

e. Mendiskusikan dengan Anggota Pengurus Asrama yang Lain

Setelah semua cara dilakukan akan tetapi tidak membuahkan hasil, selanjutnya pengurus asrama mendiskusikan dengan anggota pengurus asrama yang lain dalam sebuah rapat guna membahas santri

yang mengalami *maladjustment*. Dalam rapat tersebut dibahas mengenai langkah apa saja yang harus mereka ambil.

## 2. Faktor Penyebab *Maladjustment* pada Santri Baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo

Penyebab dari *maladjustment* sebenarnya sangat kompleks, termasuk di antaranya faktor lingkungan seperti pengaruh dari orang tua dan teman sebaya.<sup>82</sup> Kondisi keluarga memiliki dampak signifikan pada pembentukan kepribadian anak, maka penting bagi orang tua untuk memahami perkembangan dan pendidikan anak agar keduanya dapat mengasuh sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, terdapat faktor penyebab *maladjustment* yang terjadi pada santri baru. Adapun faktor-faktor penyebab tersebut antara lain:

### a. Faktor Psikologis

Terdapat banyak faktor psikologis yang memengaruhi kemampuan individu untuk menyesuaikan diri, seperti pengalaman individu dalam menjalani kehidupannya sehari-hari, pencapaian belajar, dan kebutuhan individu.

#### 1) Faktor Pengalaman

Pengalaman yang memberikan makna dalam konteks penyesuaian diri adalah yang menyenangkan atau traumatik.<sup>83</sup>

Pengalaman menyenangkan, seperti mendapat hadiah dari suatu

<sup>82</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, 198.

<sup>83</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan.....*, 200.

kegiatan, cenderung menghasilkan penyesuaian diri yang positif. Namun, pengalaman yang traumatik dapat menghasilkan penyesuaian diri yang tidak tepat atau salah. Salah satu faktor penyebab santri baru mengalami *maladjustment* yaitu karena belum lama masuk pondok pesantren. Santri baru yang baru saja masuk dan tinggal di pondok pesantren mengalami kesulitan untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang ada. Pendidikan yang diterima di pondok pesantren merupakan bekal santri untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dimanapun ia berada. Pendidikan bukan hanya berasal dari apa yang dipelajari di sekolah melainkan juga dari pengalaman yang mereka dapatkan selama berada di pondok pesantren.

## 2) Faktor Konflik

Pengaruh konflik terhadap perilaku sangat bergantung pada sifat konflik itu sendiri. Meskipun umumnya dianggap sebagai gangguan atau kerugian, tidak semua konflik memiliki dampak negatif. Bahkan, beberapa konflik dapat memotivasi individu untuk meningkatkan aktivitas dan penyesuaian diri mereka. Berikut faktor penyebab *maladjustment* pada santri baru:

### a) Konflik dengan Teman

Konflik merupakan sesuatu yang bisa berdampak baik dan bisa berdampak buruk tergantung bagaimana menghadapi dan sifat konflik itu sendiri. Dalam hidup, konflik tentu saja

tidak bisa terhindarkan. Begitu juga santri yang berada dalam lingkup pondok pesantren yang tinggal bersama puluhan bahkan ratusan orang. Konflik merupakan hal terbesar kedua yang menjadi penyebab santri berperilaku *maladjustment*. Adanya konflik dengan teman sejawat membuat santri tidak betah berada di pondok pesantren.

b) Jemuran Jatuh

Kehidupan di pondok pesantren sangatlah padat karenanya waktu sangatlah berarti bagi santri. Sedikit waktu luang merupakan suatu yang membahagiakan bagi para santri. Akan tetapi jika tertimpa masalah seperti baju yang sudah dicuci dan dijemur tapi jatuh dan kotor membuat sedih sekaligus kesal sebab harus mencuci ulang.

c) Kamar Mandi Antri

Banyaknya orang yang tinggal bersama di pondok pesantren membuat kamar mandi yang merupakan hal terpenting bagi manusia menjadi sesak dan harus mengantri agar bisa menunaikan kebutuhannya. Akan tetapi bagi santri baru hal ini merupakan sesuatu yang baru mereka alami. Hal ini juga merupakan salah satu alasan santri baru tidak betah berada di pondok pesantren.

## b. Faktor Lingkungan

Faktor-faktor lingkungan seperti keluarga, sekolah memiliki dampak yang signifikan pada penyesuaian diri individu.<sup>84</sup> Lingkungan dimana individu berada dapat menentukan proses adaptasinya. Berikut faktor penyebab *maladjustment* dari segi faktor lingkungan:

### 1) Pengaruh Hubungan dengan Orang Tua

Interaksi antara orang tua dan anak memiliki dampak signifikan terhadap proses penyesuaian diri. Hubungan anak dengan orang tua dan keluarga sangat berdampak pada kemampuan anak dalam mengeksplor kehidupan diluar rumah. Berikut faktor penyebab *maladjustment* pada santri baru dari segi hubungan dengan orang tua:

#### a) Rindu dan Jauh dari Orang Tua

Hubungan antara orang tua dan anak mempunyai pengaruh yang positif untuk perkembangan proses penyesuaian diri. Santri baru yang terbiasa dekat dengan orang tuanya tiba-tiba terpisah karena tinggal di pondok pesantren membuat mereka merindukannya. Tidak jarang mereka menangis untuk meluapkan kesedihan mereka karena terpisah jauh. Hal ini bisa menghambat perkembangan belajar mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren.

#### b) Kiriman Orang Tua Telat

---

<sup>84</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, 201.

Santri tinggal di pondok pesantren berbekal dengan uang saku yang diberikan oleh orang tua disetiap minggunya atau setiap bulan. Hal itu juga merupakan momen santri untuk bertemu dengan orang tuanya. Ketika orang tua mereka telat untuk berkunjung hal itu membuat mereka sedih dan menjadi malas untuk melakukan apapun.

## 2) Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan dalam hal ini yaitu pondok pesantren baik secara sosial maupun psikologis, berperan dalam membentuk proses dan pola penyesuaian diri santri. Pondok pesantren merupakan tempat untuk menimba ilmu dan tentunya akan ada berbagai macam kegiatan dalam pelaksanaannya. Kegiatan di pondok pesantren terhitung padat tergantung pada kurikulum yang diikutinya. Kegiatan yang padat ini membuat santri baru merasakan perasaan capek dan jenuh yang mengakibatkan munculnya perilaku *maladjustment* pada santri baru.

## 3. Dampak dari pengurus asrama dalam menangani perilaku *maladjustment* pada adaptasi santri baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, dampak penanganan perilaku *maladjustment* pada santri baru oleh pengurus asrama mendapatkan respon yang beragam, antara lain:

a. Respon yang baik

Santri baru yang mengalami *maladjustment* dapat berubah menjadi yang lebih baik lagi dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren. Hal ini berjalan dengan perlahan-lahan, artinya santri baru menyesuaikan diri dan mulai membiasakan diri dengan lingkungan serta kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren secara perlahan dan terus dipantau serta dibimbing oleh pengurus asrama. Santri baru mulai tidak lagi melanggar peraturan yang ditetapkan oleh pondok pesantren dan mulai mengikuti kegiatan yang ada.

b. Respon yang kurang

Selain mendapatkan respon yang positif, juga mendapatkan respon yang kurang. Respon yang kurang yaitu santri baru ada yang memutuskan untuk keluar dari pondok pesantren karena tidak betah berada di pondok pesantren sehingga santri tersebut memutuskan untuk keluar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran pengurus asrama dalam menangani perilaku *maladjustment* pada santri baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran pengurus asrama dalam menangani *maladjustment* pada santri baru berjalan dengan efektif dengan beberapa tahapan yang dilakukan pengurus asrama untuk menanganinya. Hal ini dilakukan untuk bisa memudahkan pengurus asrama untuk mengambil keputusan serta tindakan apa yang sebaiknya diambil dalam menghadapi dan menangani perilaku *maladjustment* pada santri baru.
2. Faktor penyebab dari perilaku *maladjustment* pada santri baru yaitu tidak betah berada di pondok pesantren karena rindu dengan orang tua dan jauh dari orang tuanya, bertengkar dengan teman-teman di pondok pesantren, kunjungan dari orang tua yang lebih lambat dari jadwal biasanya, jemuran pakaian yang sudah dicuci jatuh kebawah yang membuatnya kotor dan harus dicuci ulang, antrian kamar mandi yang panjang dan terasa melelahkan, belum lama masuk ke pondok pesantren yang membuatnya sering kali masih teringat dengan rumahnya.
3. Dampak dari pengurus asrama dalam menangani perilaku *maladjustment* pada adaptasi santri baru yaitu menjadikan santri baru dapat menyesuaikan

diri dengan lingkungan pondok pesantren dan kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya. Santri baru sedikit demi sedikit tidak lagi melanggar peraturan dan membolos sekolah. Akan tetapi adapula yang kemudian memutuskan untuk keluar dari pondok pesantren.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, penulis memberikan saran sebagai bentuk tanggapan kepedulian penulis terhadap peran pengurus asrama dalam menangani perilaku *maladjustment* pada santri baru. Adapun sarang yang ingin disampaikan sebagai berikut:

1. Saran untuk Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo adalah lebih meningkatkan lagi kedisiplinan santri terutama santri baru dan menambah anggota kepengurusan di asrama santri baru sehingga bisa terorganisir lebih baik lagi, mengurangi sikap senioritas yang dapat mengganggu kenyamanan santri yang lebih junior.
2. Saran untuk pengurus agar lebih peduli terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh santri baru walaupun hal tersebut terlihat sepele karena dari hal sepele itulah hal yang lebih besar bisa terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Chandra, Pasmah. "Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2020).
- Chaniago, Berlian Navisa, Rahma Wira Nita, dan Triyono. "Media Biblio Eduksi Berbasis Identifikasi Maladjustment Konseling Psikologi Individual pada Remaja (Studi pada Remaja Kelas X dan XI di SMAN 2 Sijunjung)." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022).
- Fajrianti, Amna. "Penerapan Teknik Role Playing dalam Mengatasi Perilaku Maladjustment Siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh." Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Fatoni MS. *Kapital Sosial Pesantren (Studi Tentang Komunitas Pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur)*. Jakarta: UI Press, 2015.
- Fiantika, Feny Rita. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Get Press, 2022.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2017.
- Khotimah, Khusnul. "Penyesuaian Diri Santriwati di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis Tanggul." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.
- Koentjaningrat. *Pengantar Antropologi II Pokok-Pokok Etnografi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2014.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

- Mulkhan, Abdul Munir. *Moral Politik Santri-Agama dan Pembelaan Kaum Tertindas*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Nadhirah, Nadia Aulia, Ipah Saripah, dan Esty Noorbaiti Intani. "Penyesuaian Sosial Remaja Single Sex Schools." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 4, no. 2 (2020): 145. <https://doi.org/10.30653/001.202042.134>.
- Nadzir, Ahmad Isham, dan Nawang Warsi Wulandari. "Hubungan Religiusitas dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren." *Jurnal Psikologi Tabularasa* 8, no. 2 (2013): 699.
- Ningsih, Ruddat Ilaina Surya. "Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo." *Jurnal Agama dan Perubahan Sosial* 3, no. 2 (2019): 23.
- Perawironegoro, Djameluddin, Hendro Widodo, Wantini, dan Mhd. Lailan Arqam. "Internalisasi Nilai-Nilai Pesantren Berbasis Manajemen Asrama." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 4 (31 Desember 2020): 320–31. <https://doi.org/10.17977/um027v3i42020p320>.
- Pritaningrum, Meidiana, dan Wiwin Hendriani. "Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama." *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* 02, no. 03 (2013).
- Rifandi, Akhmad. "Islamic Boarding School Maladjustment: Effects of Peer Attachment?" *Psycho Holistic* 4, no. 1 (2021).
- Siregar, Eka Wahyuni. "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa yang Mengalami Maladjustment di MAS PAB 1 Sampali." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rema Rosdakarya, 2021.
- Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. 2 ed. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2010.
- Syahfitri, Amidah. "Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Maladjustment pada Siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Zuhri, Bahrul Ulum, dan Sriharini. "Pemanfaatan Teknik Konseling Behavior Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Terhadap Santri." *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling* 3, no. 2 (2023).



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karimatun Nisa'  
 Nim : D20193116  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
 Fakultas : Dakwah  
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 28 Mei ..... 2024

Saya yang menyatakan



Karimatun Nisa'  
 NIM D20193116

## Lampiran 2

## Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Pengurus Asrama dalam Menangani Perilaku <i>Maladjustment</i> pada Santri Baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo	1. Peran Pengurus Asrama	1. Pengertian Pengurus Asrama	1. Orang yang mengelola dan memimpin asrama	1. Informan Data primer (subjek penelitian) a. Pengurus asrama Data sekunder a. Santri baru b. Pengurus santri c. Pengasuh pondok pesantren 2. Dokumentasi	<b>Jenis Penelitian:</b> Deskriptif Kualitatif  <b>Lokasi Penelitian:</b> Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo  <b>Metode Pengumpulan Data:</b> Wawancara, Observasi, Dokumentasi  <b>Analisa Data:</b> Kondensasi data, Penyajian data, Verifikasi/Penarikan kesimpulan  <b>Validitas Data:</b> Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik	1. Bagaimana pengurus asrama dalam menangani perilaku <i>maladjustment</i> pada santri baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo? 2. Apa saja faktor penyebab perilaku <i>maladjustment</i> pada santri baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo? 3. Bagaimana dampak dari pengurus asrama dalam menangani perilaku <i>maladjustment</i> pada adaptasi santri baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo?
		2. Tugas Pengurus Asrama	1. Pengelola asrama 2. Membimbing anggota santri			
		3. Peran Pengurus Asrama	1. Menjalankan tugas dan fungsi			
	1. Perilaku <i>Maladjustment</i>	1. Pengertian Perilaku <i>Maladjustment</i>	1. Tekanan kejiwaan (stress, depresi)			
		2. Faktor Penyebab Perilaku <i>Maladjustment</i>	1. Faktor psikologis 2. Faktor lingkungan			
		2. Santriwati	1. Pengertian Santriwati 2. Jenis Santri			

## Lampiran 3

**Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana pengurus asrama mendefinisikan perilaku *maladjustment* dalam konteks santri baru?
2. Apa saja pengalaman yang dialami oleh pengurus asrama selama menangani santri baru yang berperilaku *maladjustment*?
3. Apa saja tanda atau indikator perilaku *maladjustment* yang sering ditemui oleh pengurus asrama?
4. Tindakan apa yang dilakukan oleh pengurus asrama dalam menangani perilaku *maladjustment* pada santri baru?
5. Apakah dari tindakan yang dilakukan tersebut efektif pada santri baru yang berperilaku *maladjustment*?
6. Hal apa yang dilakukan oleh santri baru ketika menghadapi masalah di pondok pesantren?
7. Apa penyebab yang mendasari perilaku *maladjustment* pada santri baru?
8. Bagaimana dampak dari pengurus asrama dalam menangani perilaku *maladjustment* pada adaptasi santri?
9. Apakah terdapat program atau kegiatan khusus yang diadakan oleh pengurus asrama untuk mencegah atau mengatasi perilaku *maladjustment* pada santri baru?
10. Apa strategi atau pendekatan yang paling efektif yang telah digunakan oleh pengurus asrama dalam menangani perilaku *maladjustment*?

## Lampiran 4

**PEDOMAN OBSERVASI**

Aspek yang Diamati	Deskripsi Kegiatan	Skala (1-5)	Catatan Tambahan
Interaksi Pengurus dengan Santri Baru	Pengurus menyapa santri dengan ramah	1 2 3 4 5	
	Pengurus mendengarkan keluhan santri dengan baik	1 2 3 4 5	
Respons terhadap Masalah Santri Baru	Pengurus memberikan solusi yang tepat dan cepat	1 2 3 4 5	
Penerapan Aturan dan Kebijakan	Pengurus menegakkan aturan dengan adil dan konsisten	1 2 3 4 5	
Pendekatan dalam Menangani Maladjustment	Pengurus menggunakan teknik pendekatan yang efektif	1 2 3 4 5	
	Pengurus melibatkan santri dalam kegiatan positif	1 2 3 4 5	
Kegiatan Pendukung Adaptasi	Adanya program orientasi bagi santri baru	1 2 3 4 5	
	Pengurus memantau perkembangan adaptasi santri secara rutin	1 2 3 4 5	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 FAKULTAS DAKWAH  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id  
 Website : <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.1774/Un.22/6.a/PP.00.9/05/2023  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

29 Mei 2023

Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Banat 1

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Karimatus Nisa'  
 NIM : D20193116  
 Fakultas : Dakwah  
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
 Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Efektivitas Pengurus Asrama dalam Menangani Perilaku Maladjustment pada Santri Baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



## Lampiran 6



YAYASAN PESANTREN "ROUDLOTUT THOLIBIN"  
 "PP ROUDLOTUT THOLIBIN PUTRI"  
 KADEMANGAN KOTA PROBOLINGGO

Sekretariat: Jl. KH. Fadlol 970 Kademangan Kota Probolinggo Telp. 085130306945

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 26 / PP. RT. P / VII/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ny. Hj. Siti Aminah  
 Jabatan : Pengasuh Banat I PP. Roudlotut Tholibin  
 Alamat Pesantren : Jl. KH. Fadlol No. 970 Kademangan  
 Kota Probolinggo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Karimatun Nisa'  
 NIM : D20193116  
 Fakultas : Dakwah  
 Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BK1)  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
 Jember

Telah menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul "Efektivitas Pengurus Asrama dalam Menangani Perilaku *Maladjustment* pada Santri Baru di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kota Probolinggo"

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Probolinggo, 30 Juli 2023

Mengetahui,  
 Pengasuh Banat I

**NY. SITI AMINAH**

## Lampiran 7

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN KOTA PROBOLINGGO**

No	Hari/Tanggal	Jadwal Kegiatan	Keterangan
1.	30 Januari 2023	Observasi dan wawancara awal	<i>[Signature]</i>
2.	29 Juni 2023	Penyerahan surat izin penelitian	<i>[Signature]</i>
3.	30 Juni 2023	Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin	<i>[Signature]</i>
4.	7 Juli 2023	Wawancara dengan pengurus asrama Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin	<i>[Signature]</i>
5.	9 Juli 2023	Wawancara dengan pengurus asrama Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin	<i>[Signature]</i>
6.	14 Juli 2023	Wawancara dengan santri baru Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin	<i>[Signature]</i>
7.	15-20 Juli 2023	Observasi kegiatan santri baru dan pengurus asrama Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin	<i>[Signature]</i>
8.	21 Juli 2023	Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin	<i>[Signature]</i>
9.	23 Juli 2023	Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin	<i>[Signature]</i>

Probolinggo, 30 Juli 2023

Mengetahu,  
 Pengasuh Banat I



**M. SULTAMINAH**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
 JEMBER

Lampiran 8



Dok 1. Kegiatan Sekolah Diniyah



Do 2. Kegiatan Syawer



Dok 3. Kegiatan Syawer Santri Baru



Dok 4. Kegiatan Sholat Berjamaah



Dok 5. Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin

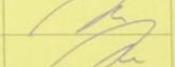
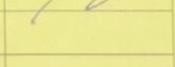
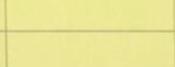
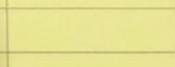
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

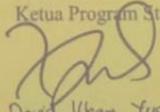
## Lampiran 9

  
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**  
**PROGRAM S.1**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER**

---

Nama : Karimatus Nisa'  
 No. Induk Mahasiswa : D20193116  
 Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
 Fakultas : Dakwah  
 Judul Skripsi : Efektifitas Pengurus Asrama dalam Menangani Penitaku Mahajustment pada Santri Baru di Pondok Pesantren Raudlatul Tholibin Kota Probolinggo  
 Pembimbing : Suryadi, M.A.  
 Tanggal Persetujuan : Tanggal \_\_\_\_\_ s/d \_\_\_\_\_

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	23 des 2022	judul, notifikasi	
2.	26 des 2022	notifikasi	
3.	11 April 2023	Bab 1-3, zotero, footnote	
4.	17 April 2023	revisi bab 1-3	
5.	11 Mei 2023	revisi bab 1-3, persiapan skripsi	
6.	9 Desember 2023	Bab 1-5	
7.	26 Desember 2023	Bab 1-2, motto	
8.	23 Januari 2024	revisi Bab 1-2	
9.	24 Mei 2024	Bab 1-5	
10.	28 Mei 2024	ACC Skripsi	
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

a.n. Dekan  
 Ketua Program Studi  
  
 David Uham Yusuf, M.Pd., S.Sos. I  
 NIP. 198504062019031007

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

## Lampiran 10

**Biodata Penulis**

Nama : Karimatun Nisa'  
 Nim : D20193116  
 Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 13 Oktober 2001  
 Alamat : Jl KH Hasan Bayusari 5 RT 005/RW 003 Kel.  
 Kebonsari Wetan, Kec. Kanigaran, Kota  
 Probolinggo  
 Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
 Fakultas : Dakwah  
 Riwayat Pendidikan : • MI Zainul Yasin  
 • MTs Roudlotut Tholibin  
 • MA Wahid Hasyim  
 • Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin  
 • Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember  
 • Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur  
 Nurul Islam 2  
 Pengalaman Organisasi : IKMAR Jember (Ikatan Mahasiswa Alumni  
 Roudlotut Tholibin)